ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO EFISIENSI, DAN RASIO KUALITAS ASSET TERHADAP PROFITABILITAS

(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017)

Oleh:

Nida Novani

20141112112

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat

Guna mencapai gelar sarjana ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2018

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO EFISIENSI, DAN RASIO KUALITAS ASSET TERHADAP PROFITABILITAS

(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017)

Oleh:

Nida Novani

20141112112

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam

Ujian Komprehensif

Jakarta, 14 Agustus 2018

Dosen Pembimbing Skripsi

(Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA.)

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Nida Novani

NIM : 20141112112

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Kualitas Asset Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)

Tanggal Ujian : 20 September 2018

Penguji

Ketua : Drs. Komar Darya, Ak., M.M., CA

Anggota : 1. Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA

2. Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti ujian komprehensif

Pada tanggal : 20 September 2018

Dengan Hasil : Lulus/Tidak Lulus

Tim Penguji,
Ketua,

(Drs. Komar Darya, Ak., M.M., CA)

Anggota 1,

(Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA)

Anggota 2,

(Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si)

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Novani

NIM : 20141112112

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(Nida Novani)

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas academica Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Novani
NIM : 20141112112
Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hal Bebas Royalti Non-ekslusif** ***(Non-exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah yang berjudul:

"Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Kualitas Asset Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data *(database),* merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal 14 Agustus 2018

Yang menyatakan,

(Nida Novani)

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadapan Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Kualitas Asset Terdahap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)" dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak saran, doa, dorongan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak sehingga dapat memperlancar proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
2. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Dr. Sparta, S.E.,Ak.,M.E.,CA.
3. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar, S.E., M.S.M
4. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Ir. Mahirsah Emil Akbar, MBA.
5. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi dan dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

6. Ibu Wilda selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
7. Bapak Drs. Komar Darya, Ak., M.M., CA selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran terkait penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran terkait penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Bani Sa'ad S.E., Ak., M.Si, CA selaku pembimbing akademik dan dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan kritik dan saran terkait penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School yang selama ini telah memberikan ilmu, motivasi, serta berbagi pengalamannya selama ini.
11. Kedua Orang Tua penulis, Bapak DM Effendi, dan Ibu Rina Nuzrina yang selalu mendoakan di setiap langkah, memberikan dukungan materi serta motivasi yang tidak ada hentinya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk kakak Erin Maulidiani dan kakak Razib yang telah mendoakan, membantu, dan pengertiannya selama proses pembuatan skripsi ini. Serta untuk seluruh keluarga penulis yang sudah memberikan semangat dan ikut mendoakan.
12. Kevin Geraldy Rahman, yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman penulis Deby, Gilda, Lariza, Puspa, Virginia, Amelia, Diana, Icha, Nafira, Nanda, Herfani, Alzena, Amanda, Ayang, Deswita, Erica, Ina, Mei, Monev, Nada, Safira, Sekar yang sudah menjadi teman-teman terbaik yang selalu membantu dan mendukung selama ini.

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

14. Seluruh teman-teman mahasiswa STIE Indonesia Banking School angkatan 2014 yang selama ini saling memberikan semangat dan saling membantu selama masa perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu mendoakan, memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran dari berbagai pihak agar penulisan ini bisa lebih baik lagi. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan, semoga penelitian ini dapat menambah ilmu dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

Jakarta, 14 Agustus 2018

Nida Novani

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF II
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI III
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH IV
KATA PENGANTAR V
DAFTAR ISI VIII
DAFTAR TABEL XI
DAFTAR GAMBAR XII
DAFTAR LAMPIRAN XIII
ABSTRAK XIV
ABSTRACT XV
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Ruang Lingkup Masalah 9
1.3 Identifikasi Masalah 10
1.4 Perumusan Masalah 11
1.5 Pembatasan Masalah 11
1.6 Tujuan Penelitian 13
1.7 Manfaat Penelitian 13
1.8 Sistematika Penelitian 14
BAB II LANDASAN TEORI 16
2.1 Teori Signalling 16
2.2 Pengertian Perbankan 18
2.3 Bank Syariah 19
2.3.1 Kegiatan Usaha Bank Syariah 24
2.4 Profitabilitas 26
2.4.1 Rasio Likuiditas 29
2.4.2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional 31
2.4.3 Kualitas Asset 33

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

2.5 Penelitian Terdahulu 35
2.6 Kerangka Pemikiran 45
2.7 Pengembangan Hipotesis 46
2.7.1 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah 46
2.7.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah 47
2.7.3 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah 48
BAB III METODE PENELITIAN 49
3.1 Objek Penelitian 49
3.2 Desain Penelitian 49
3.3 Populasi dan Sampel 50
3.4 Jenis dan Sumber Penelitian Data 51
3.5 Metode Pengumpulan Data 52
3.6 Operasional Variabel Penelitian 53
3.6.1 Variabel Dependen 53
3.6.2 Variabel Independen 54
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 57
3.7.1 Teknik Pengolahan Data 57
3.7.2 Metode Analisis Data 57
3.7.2.1 Analisis Deskriptif 58
3.7.2.2 Analisis Regresi Data Panel 58
3.7.2.3 Uji Asumsi Klasik 61
3.7.3 Teknik Pengujian Hipotesis 64
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 66
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 66
4.2 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian 67
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 67
4.2.2 Analisis Regresi Data Panel 70

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

4.2.2.1 Uji Chow 70
4.2.3 Uji Asumsi Klasik 71
4.2.3.1 Uji Normalitas 71
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas 72
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas 73
4.2.3.4 Uji Autokorelasi 73
4.2.4 Hasil Regresi Data Panel 74
4.2.5 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis 77
4.2.5.1 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah 77
4.2.5.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah 79
4.2.5.3 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah 81
4.3 Implikasi Manajerial 83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 86
5.1 Simpulan 86
5.2 Keterbatasan Penelitian 87
5.3 Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 93

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA) 28
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu 41
Tabel 3.1 Pemilihan Kriteria Sampel..... 50
Tabel 3.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah 51
Tabel 3.3 Operasional Variabel..... 55
Tabel 3.4 Tabel Pengambilan Keputusan Durbin Watson..... 63
Tabel 4.1 Klasifikasi Sampel Penelitian 66
Tabel 4.2 Perusahaan Sampel..... 67
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif..... 68
Tabel 4.4 Uji Chow..... 70
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas 72
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas 73
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi 74
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data Panel 75

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Statistik Rasio FDR, BOPO, KAP, dan ROA Bank Umum Syariah Periode 2014-2016 7

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 46

Gambar 4.1 Uji Normalitas 71

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan..... 93
Lampiran 2: Data ROA, BOPO, dan KAP..... 93
Lampiran 3: Hasil Olah Data Dengan Eviews 10..... 100

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas..., Nida Novani, Ak.-Ibs, 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio kualitas asset terhadap profitabilitas tahun 2013-2017. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang ada dalam penelitian ini berjumlah 11 Bank Umum Syariah. Variabel bebas adalah Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Variabel terikat adalah Return On Asset (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing bank yang terkait. Metode pengolahan data yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software eviews* 10. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO dan KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Asset* (ROA).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity ratio, efficiency ratio, and asset quality to profitability. Population of this research is Sharia Banks in Indonesia that listed in Financial Services Authority (OJK). Sample selection using purposive sampling method and samples in this research are 11 Sharia Banks in Indonesia. The independent variable are Financing to Deposit Ratio (FDR), Operation Efficiency Ratio (BOPO), and Quality of Productive Assets (KAP). The dependent variable is Return On Asset (ROA) as a measure of Profitability. This study uses secondary data that obtained from financial statement that available on Financial Services Authority (OJK) and each related bank. The data processing method uses multiple linear regression analysis with eviews 10 software. The result showed that Financing to Deposit Ratio (FDR) have positive significant effect on Return On Asset (ROA), and Operation Efficiency Ratio (BOPO), and Quality of Productive Assets (KAP) have a negative significant effect on Return On Asset (ROA).

Keywords: *Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency, Quality of Productive Asset, Return On Asset.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peran yang cukup penting untuk perekonomian suatu negara. Karena, sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonnomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Sabir, dkk, 2012). Dalam dunia perbankan di Indonesia, tidak hanya bank konvensional yang menjalankan fungsi sebagai *financial intermediary institution*, melainkan perbankan syariah yang menjalankan tugas dan fungsi yang sama kini juga ikut serta dalam menawarkan produk keuangan dan investasi dengan prinsip yang berbeda dengan prinsip bank konvensional, yaitu dengan berlandaskan hukum dan syariat islam. Berdirinya perbankan syariah di Indonesia didasari oleh undang-undang No. 10 Tahun 2008. Sebelumnya pada tahun 1998, terjadi perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut, Bank umum konvensional di indonesia diperbolehkan untuk mendirikan bank berdasarkan prinsip syariah.

Salah satu karakteristik yang menjadi perbedaan di antara kedua jenis bank yaitu bank syariah dan bank umum (konvensional) adalah pada pemberian kredit atau biasa disebut pembiayaan dalam bank syariah, serta pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum yaitu berupa bunga (*interest loan* atau deposit) dalam presentase pasti. Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Bank syari'ah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut (Wibowo, 2013). Dengan prinsip syariah ini akan lebih terasa adil bagi pihak borrowers dalam pemberian pembiayaan. Maka dari itu, bank syariah harus mampu menjaga performa dalam pengoperasiannya, karena kompleksitas perbankan syariah yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank syariah yang ada di Indonesia. Lemahnya kondisi bank syariah seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat menutupi resiko-resiko yang dihadapi bank menyebabkan kinerja bank syariah tersebut menurun (Erlangga, 2015).

Bank Syariah di Indonesia yang berdiri pertama kali adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 1991 dan mulai beroperasi tahun 1992 sebagai hasil kerja Tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Masih terbilang baru jika dibandingkan dengan bank konvensional di Indonesia. Prinsip investasi, perjanjian, orientasi, keuntungan, hubungan nasabah dengan bank, keberadaan dewan pengawas, dan penyelesaian sengketa yang diterapkan antara bank

konvensional dan bank syariah juga berbeda. Namun volume usaha perbankan syariah yang meningkat tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa bank syariah bisa menguntungkan padahal tujuan utama bank syariah tidak mencari laba, mungkin karena produk pembiayaan yang menguntungkan sehingga membuat bank syariah mendapat keuntungan (Riyadi & Yulianto, 2014). Untuk membuktikan bagaimanakah hasil dari prinsip syariah terhadap kesehatan dan keuntungan bank syariah maka harus dilakukan analisis terhadap laporan keuangan bank umum syariah. Secara umum, bank yang dikatakan sehat adalah bank yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi nya dengan baik, melakukan fungsi intermediasi dengan baik dengan memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat, agar lalu lintas pembayaran lancar, yang akan bermanfaat bagi perekonomian. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diatur dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Syariah. Pengukuran tingkat kesehatan bank syariah tersebut diatur dalam ketentuan Surat Edaran No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, yang mengatur tentang tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah (Bachri, dkk, 2013).

Untuk dapat menilai kinerja keuangan suatu perbankan, yang menentukan kondisi bank baik atau tidak adalah dengan menganalisa laporan keuangan bank dengan salah satunya mengukur profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas bank menunjukkan keuntungan dari bank tersebut atau kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif serta efisien (Anggreni&Suardhika, 2014).

Menurut Osuagwu (2014), profitabilitas bank adalah unsur yang penting dalam perkembangan keuangan, relevansinya mencakup melalui kinerja perusahaan perbankan sampai stabilitas makro ekonomi. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu Bank yaitu dengan mengukur *Return on Assets* (ROA). Karena ROA dapat menggambarkan seberapa potensi keuntungan dan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. *Return on Assets* (ROA) yang positif menggambarkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. Menurut Lemiyana (2016) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Dalam menghadapi persaingan di dunia perbankan yang semakin berkembang, kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi kunci keberlangsungan berdirinya sebuah bank. Karena bank menjadi tanggung jawab atas dana yang disimpan oleh masyarakat. Sehingga likuiditas harus dijaga. Dalam menghitung likuiditas bank yaitu dengan melihat *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar penarikan kembali dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan (Fatimah, 2013). Jadi, rasio ini

menggambarkan seberapa besar simpanan yang disalurkan kepada pembiayaan bisa tetap memenuhi kewajiban untuk membayar kembali simpanannya kepada deposan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga.

Selain itu, untuk mengukur profitabilitas ROA, dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), karena rasio BOPO menunjukkan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan (Wibowo & Syaichu, 2013). Biaya operasional sendiri merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan atau aktivitas usaha seperti biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Sedangkan, pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha bank, yang akan digunakan kembali untuk biaya operasional. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara keduanya. Apabila rasio BOPO rendah, diharapkan pendapatan operasional akan lebih tinggi dibanding biaya operasional. Hal itu baik karena akan memberikan keuntungan pada bank.

Salah satu cara agar bank memperoleh pendapatan juga melalui penanaman dana bank atau disebut earning assets atau aktiva produktif. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011 tentang penilaian kualitas aktiva bagi

bank umum syariah unit usaha syariah, aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dengan menggunakan rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syari'ah, penyertaan modal, piutang, qardh, penyertaan modal sementara, komitmen, kontingensi pada transaksi rekening administratif, serta sertifikat wadiah Bank Indonesia. Penilaian kualitas aktiva dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (credit risk) yang akan muncul (Mokoagow&Fuady, 2015). Semua aktiva yang telah disebutkan tadi dapat memberikan manfaat beruba laba terutama penempatan aktiva pada pembiayaan. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitasnya. Pada penempatan aktiva berupa pembiayaan akan menjadi sumber pendapatan yang paling tinggi, namun memiliki risiko yang sama tingginya. Untuk meminimalisir dan memitigasi risiko yang mungkin timbul akibat penempatan pembiayaan pada pihak ketiga berupa pembiayaan mencapai kolektibilitas terendah, bank harus melakukan penilaian terhadap kualitas aktiva produktif, yaitu dengan menentukkan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD). Jika dana yang disalurkan tidak dapat kembali, maka bank otomatis akan mengalami kerugian.

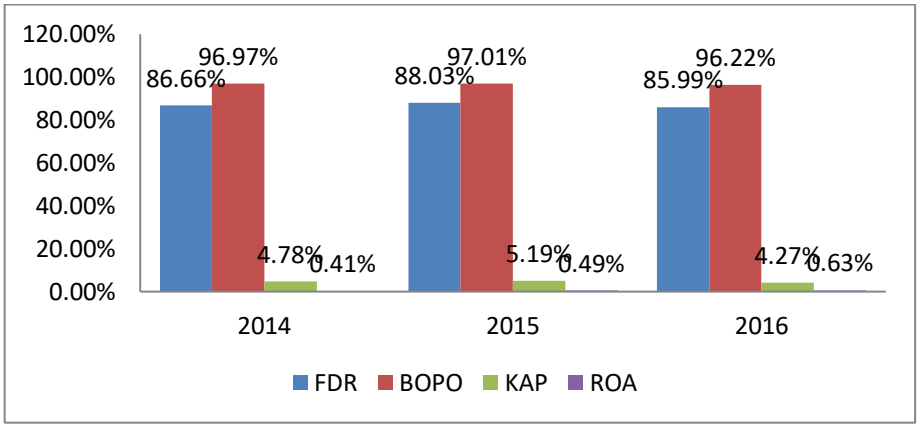

Gambar 1.1

Perkembangan Statistik Rasio FDR, BOPO, KAP, dan ROA Bank Umum Syariah Periode 2014-2016

Pada gambar 1.1 menunjukkan perkembangan FDR, BOPO, KAP, dan ROA bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2014-2016. Dapat dilihat dari data statistik diatas, untuk variabel rasio likuiditas dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio kualitas aset dengan indikator KAP, dan rasio efisiensi operasional atau BOPO mengalami perkembangan yang relatif berfluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sampai 2015 kenaikan rasio FDR diikuti kenaikan rasio BOPO dan KAP. Kemudian tahun 2016 terjadi penurunan yang sama pada tiap rasio. Terjadinya kenaikan atau penurunan FDR yang cenderung turun ditahun 2016 mencapai 85,99% dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tingkat biaya dana (cost of fund), margin yang diinginkan, biaya operasional, tingkat resiko kredit (Yusuf, 2017). Kemudian hal yang sama terjadi pada rasio BOPO dan KAP dimana pada tahun 2016 merupakan titik terendah kedua rasio ini yaitu mencapai 96,22% untuk BOPO dan 4,27% untuk KAP. Hal ini memberikan informasi baik untuk rasio BOPO

dan KAP. Rasio BOPO yang menurun menunjukkan pendapatan operasional bank ditahun 2016 lebih mendominasi dibanding biaya operasional. Rasio BOPO dapat dipengaruhi oleh dana pihak ketiga sebagai sumber biaya utama dalam kegiatan operasional bank dan dipengaruhi juga oleh aktiva produktif yang terdiri dari realisasi kredit dan antarbank aktiva sebagai sumber pendapatan operasionalnya (Chaterina & Lestari, 2014). Sementara itu, berbeda dengan rasio ROA yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang menunjukkan 0,63% di tahun 2016. Artinya bank syariah mampu menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun tidak konsisten hasilnya. Penelitian terdahulu tentang profitabilitas bank antara lain penelitian oleh Bachri, dkk (2013) dan Yunita (2016) menunjukkan hasil yang berbeda. Hakiim (2016) menunjukkan hasil variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Mukti (2016) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Begitu pula hasil penelitian Nur Aini (2013) dan Dewi (2015) menunjukkan hasil yang berbeda untuk variabel Kualitas Aktiva Produktif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Chatarine&Lestari (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel, objek penelitian dan sampel, serta periode penelitian. Pada penelitian ini menambah variabel independen yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR). Variabel dependen pada penelitian sebelumnya

menggunakan ROA dan CAR, namun pada penelitian ini hanya menggunakan ROA. Selain itu, objek penelitian sebelumnya adalah pada 52 BPR kabupaten Badung dengan sampel penelitian sebanyak 45 pada periode 2010-2012, dalam penelitian ini menggunakan 13 bank umum syariah dengan kriteria tertentu sehingga didapatkan 11 bank umum syariah sebagai sampel penelitian. Periode pada penelitian ini yaitu tahun 2013-2017.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017).

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Chatarine&Lestari (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel, objek penelitian dan sampel, serta periode penelitian. Pada penelitian ini menambah variabel independen yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR), karena pada penelitian ini ingin mengetahui dampak rasio-rasio lainnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dan hal ini juga sesuai dengan saran dari penelitian sebelumnya. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya menggunakan ROA dan CAR, namun pada penelitian ini hanya menggunakan ROA, karena pada penelitian ini hanya ingin menfokuskan pada rasio apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas/laba bank. Selain

itu, objek penelitian sebelumnya adalah 52 BPR kabupaten Badung dengan sampel penelitian sebanyak 45 pada periode 2010-2012, dalam penelitian ini menggunakan 13 bank umum syariah dengan kriteria tertentu sehingga didapatkan 11 bank umum syariah sebagai sampel penelitian. Objek penelitian yang dipilih Bank Umum Syariah karena perkembangan bank yang berprinsip syariah saat ini terus bertambah sejak didirikannya Bank Muamalat Indonesia oleh hasil kerja tim MUI pada tahun 1991. Periode pada penelitian ini yaitu tahun 2013-2017 agar memberikan gambaran aktivitas perbankan syariah yang lebih komprehensif.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah:

1. Adanya hasil statistik dari rasio likuiditas yang relatif berfluktuasi pada tahun 2014-2016 tentang perkembangan variable Financing to Deposit Ratio.
2. Adanya hasil statistik dari rasio efisiensi yang relatif berfluktuasi pada tahun 2014-2016 tentang perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
3. Adanya hasil statistik dari variable rasio kualitas aset yang relatif berfluktuasi pada tahun 2014-2016 tentang perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017?

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio kualitas asset terhadap profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017). Perhitungan rasio likuiditas yang dapat dilakukan yaitu *quick ratio, asset to loan ratio, cash ratio, financing to deposit ratio, atau deposit risk ratio*. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah dengan proksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), karena peneliti ingin mengetahui apakah pemberian fasilitas penyediaan

dana dari dana pihak ketiga untuk pihak-pihak deficit unit sudah dilakukan dgn baik sehingga menghasilkan likuiditas yang baik. Selain itu perhitungan rasio efisiensi yang dapat dilakukan yaitu dengan *net operating margin* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pada penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan yaitu dengan proksi rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio kualitas asset yang dapat dilakukan yaitu dengan kualitas aktiva produktif, konsentrasi risiko penyaluran dana kepada debitur inti, kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, *non performing financing*, tingkat kecukupan agunan. Pada penelitian ini rasio kualitas aset yaitu dengan proksi rasio kualitas aktiva produktif.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah, yaitu:

1. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP).
2. Analisis kinerja keuangan profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA).
3. Data penelitian tahun 2013-2017.
4. Kinerja keuangan yang diteliti adalah data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap kinerja profitabilitas Bank umum syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja profitabilitas Bank umum syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) profitabilitas Bank umum syariah.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah.

1.7 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat yang menggunakan jasa perbankan syariah.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi akademisi mengenai kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap profitabilitas, dengan menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Selain itu, diharapkan mampu digunakan untuk pertimbangan atas kinerja keuangan dalam meningkatkan kualitas kinerjanya yang berhubungan dengan laporan keuangan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian sejenis dan menjadikan perbandingin dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian latar belakang masalah mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dan profitabilitas dari bank syariah yang dilihat dengan menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Diuraikan pula tentang identifikasi masalah mengenai perkembangan yang terjadi pada FDR, BOPO, dan KAP dari tahun ke tahun. Serta komponen-komponen lain dalam bab ini yaitu perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi secara singkat teori yang melandasi penelitian, pengertian dari bank umum syariah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), serta Profitabilitas dalam hal ini Return On Assets (ROA), tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan proses pengolahan data, pengujian, hasil pengujian, dan analisis terhadap data yang diperoleh serta implikasi manajerial.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian ini tentang "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)". Bab ini memberikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, serta memberikan saran kepada penelitian selanjutnya atas keterbatasan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signalling

Teori sinyal *(signalling theory)* digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya, laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sulistyanto, 2008:65). Dalam perusahaan, teori *signalling* digunakan berdasarkan informasi asimetri antara investor dengan firma. Manager berusaha untuk menghasilkan solusi untuk gangguan ini agar mengurangi dampak negatif yang dimiliki oleh perusahaan itu (Trucco, 2015:26).

Informasi yang diberikan kepada para investor ataupun pelaku bisnis sangat bermanfaat untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan. Informasi yang disajikan berupa keterangan, catatan, ataupun gambaran perusahaan baik dimasa lalu, saat ini, maupun gambaran di masa yang akan datang yang dikelola oleh manajemen untuk dapat merealisasikan keinginan para investor. Informasi yang diberikan juga harus lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu. Hal ini juga wajib dilakukan oleh lembaga keuangan yaitu perbankan syariah untuk menyajikan informasi secara transparan mengenai rasio-rasio keuangan bank syariah, yang dimana para nasabah bank ataupun investor membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, dan jelas mengenai pengelolaan dana yang telah diberikan oleh nasabah kepada bank dalam bentuk pembiayaan yang diberikan, karena pembiayaan merupakan sumber likuiditas bank yang pada akhirnya

menunjukkan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi likuiditas bank yang dapat dilihat dari rasio FDR. Apabila rasio FDR tinggi maka akan membuat para pengguna laporan keuangan percaya pada bank tersebut bahwa bank dapat mengelola dana yg diberikan dari dana pihak ketiga untuk menyalurkan pembiayaan dengan baik, sehingga apabila rasio FDR tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi para penggunanya untuk mau menabung atau berinvestasi di bank tersebut. Serta dengan rasio BOPO yang tinggi mencerminkan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam menekan biaya operisonalnya, maka akan memberikan sinyal negatif kepada investor karena kurang efisiennya bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya maka pendapatan yang diharapkan oleh investor juga kurang sesuai. Pengguna laporan keuangan juga seringkali membutuhkan informasi mengenai kemana saja penanaman dana aktiva produktif yang dialokasikan oleh bank, apabila rasio KAP nya rendah akan memberikan sinyal positif bagi investor karena artinya kondisi asset bank bagus. Selain itu, bagi investor penting untuk mengambil keputusan berinvestasi dengan melihat bagian neraca perusahaan yaitu rasio tingkat pengembalian asset perusahaan, atau biasa disebut RO. Rasio ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor ataupun pengguna laporan keuangan. Dengan begitu, informasi dari laporan keuangan harus disampaikan kepada pihak pengguna laporan keuangan dengan tujuan memberikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, agar tidak terjadi *moral hazard* yang dilakukan oleh pihak bank, dan juga tidak terjadi kondisi *assymetric information* dengan nasabah/pengguna laporan keuangan.

2.2 Pengertian Perbankan

Pengertian perbankan menurut pasal 1 butir 1 undang-undang nomor 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pasal 1 pengertian bank, bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat disempurnakan menjadi:

> Bank badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakah dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau "berdasarkan prinsip usaha syariah: yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Serta pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR-Syariah) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lau lintas pembayaran.

Menurut Muchtar (2016:67), jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

A. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah spread based.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah fee based.

B. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau mecari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara"

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal.
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.
4. Pembiyaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan.
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

2.3 Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan

proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada dasarnya, Islam memandang uang hanya sebagai alat tukar, bukan sebagai barang dagangan (komoditas). Oleh karena itu motif permintaan akan uang adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi *(money demand for transaction),* bukan untuk spekulasi (Arifin, 2012:20).

Menurut Nurhayati&Wasilah (2013:97) transaksi syariah berasaskan pada prinsip:

1. Persaudaraan *(ukhuwah)*, yang berarti bahwa transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat, sehingga seseorang tidak boleh mendapatkan keuntungan di atas kerugian orang lain.
2. Keadilan *('adalah)*, yang berarti selalu menempatkan sesuatu hanya pada yang berhak dan sesuai dengan posisinya. Realisasi prinsip ini dalam bingkai aturan muamalah adalah melarang adanya unsur:
   a. Riba/bunga dalam segala bentuk dan jenis, baik riba *nasiah* atau *fadhl*. Riba sendiri diterjemahkan sebagai tambahan pada pokok piutang yang dipersyaratkan dalam transaksi pinjam meminjam serta derivasinya dan transaksi tidak tunai lainnya, atau transaksi antar barang, termasuk pertukaran uang sejenis secara tunai maupun tangguh dan yang tidak sejenis secara tunai.
   b. Kezaliman, baik terhadap diri sendiri, orang lain atau lingkungan. Kezaliman diterjemahkan memberikan sesuatu tidak sesuai ukuran,

kualitas dan temponya, mengambil sesuatu yang bukan haknya dan memperlakukan sesuatu tidak sesuai tempatnya/posisinya.

c. Judi atau bersikap spekulatif dan tidak berhubungan dengan produktivitasnya *(maysir)*.

d. Unsur ketidakjelasan, manipulasi dan eksploitasi informasi serta tidak adanya kepastian pelaksanaan akad, seperti: ketidakpastian penyerahan objek akad, tidak ada kepastian kriteria kualitas, kuantitas, harga objek akad, atau ekploitasi karena salah satu pihak tidak mengerti isi perjanjian.

e. Haram/segala unsur yang dilarang tegas dalam Al-Quran dan As-Sunah, baik dalam barang/jasa atau pun aktivitas operasional terkait.

3. Kemaslahatan *(maslahah)*, yaitu segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.

4. Keseimbangan (tawazun), yaitu keseimbangan antara aspek material dan spiritual, antara aspek privat dan publik, antara sektor keuangan dan sektor riil, antara bisnis dan sosial serta antara aspek pemanfaatan serta pelestarian. Transaksi syariah tidak hanya memperhatikan kepentingan pemilik semata tetapi memperhatikan semua pihak sehingga dapat merasakan manfaat adanya seuatu kegiatan ekonomi tersebut.

5. Universalisme *(syumuliyah)*, dimana esensinya dapat dilakukan oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan

suku, agama, ras, dan golongan sesuai dengan semnagat kerahmatan semesta *(rahmatan lil alamin).*

Menurut Ismail (2017:27) Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain:

1. Investasi

   Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak pengguna dana, sangat selektif dan hanya boleh menyalurkan dananya dalam investasi halal. Proyek yang dibiayai oleh bank syariah tentunya merupakan proyek yang jelas mengandung beberapa hal pokok antara lain:

   a. Proyek yang dibiayai merupakan proyek halal.

   b. Proyek yang bermanfaat bagi masyarakat.

   c. Proyek yang dibiayai merupakan proyek yang menguntungkan bagi bank maupun mitra usahanya. Sebaliknya, bank konvensional, tidak mempertimbangkan jenis investasinya, akan tetapi penyaluran dananya dilakukan untuk perusahaan yang menguntungkan, meskipun menurut syariah Islam tergolong produk yang tidak halal.

2. Return

   Return yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak investor, dihitung dengan menggunakan siste, bagi hasil, sehingga adil bagi kedua pihak. Dari sisi penghimpunan dana piak ketiga, bila bank syariah memperoleh pendapatan besar, maka nasabah investor juga akan menerima bagi hasil yang besar, dan sebaliknya bila hasil bank syariah kecil maka bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah investor juga akan menurun. Dari sisi

pembiayaan, bila nasabah mendapat keuntungan besar maka bank syariah juga akan mendapat bagi hasil yang besar, dan sebaliknya. Return yang diberikan dan/atau diterima oleh bank syariah akan selalu berfluktuasi, sangat tergantung pada hasil usaha yang dilaksanakan oleh mitra usaha baik bank maupun nasabah. Sebaliknya, dalam bank konvensional, return yang diberikan maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga.

3. Perjanjian

Perjanjian yang dibuat antara bank syariah dan nasabah baik nasabah investor maupun pengguna dana sesuai dengan kesepakatan berdasarkan prinsip syariah. Dalam perjanjian telah dituangkan tentang bentuk return yang akan diterapkan sesuai akad yang diperjanjikan. Sebaliknya, perjanjian yang dilaksanakan antara bank konvensional dan nasabah adalah menggunakan dasar hukum positif.

4. Orientasi

Orientasi bank syariah dalam memberikan pembiayaannya adalah falah dan profit oriented. Bank syariah memberikan pembiayaan semata-mata tidak berdasarkan keuntungan yang diperoleh atas pembiayaan yang diberikan, akan tetapi juga mempertimbangkan pada kemakmuran masyarakat. Bank konvensional akan memberikan kredit kepada nasabah bila usaha nasabah menguntungkan.

5. Hubungan bank dengan nasabah

Hubungan bank syariah dengan nasabah pengguna dana, merupakan hubungan kemitraan. Bank bukan sebagai kreditor, akan tetapi sebagai mitra kerja dalam usaha bersama antara bank syariah dan debitur.

6. Dewan Pengawas

Dewan pengawas bank syariah meliputi beberapa pihak antara lain: komisaris, Bank Indonesia, Bapepam (untuk bank syariah yang telah go public) dan Dewan Pengawas Syariah.

7. Penyelesaian Sengketa

Permasalahan yang muncul di bank syariah akan diselesaikan dengan musyawarah. Namun apabila musyawarah tidak dapat menyelesaikan masalah, maka permasalahan antara bank syariah dan nasabah akan diselesaikan oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan agama. Namk konvensional akan menyelesaikan sengketa melalui negosiasi. Bila negosiasi tidak dapat dilaksanakan, maka penyelesainnya melalui pengadilan negri setempat.

2.3.1 Kegiatan Usaha Bank Syariah

Kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS) menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah, diantaranya:

a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
e. menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
f. menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
g. melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
h. melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
i. membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
j. membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;

k. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;

l. melakukan Penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsipn Syariah;

m. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;

n. memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;

o. melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakalah;

p. memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah; dan

q. melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:196).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi (Hery, 2015:555).

Salah satu indikator untuk menghitung profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Solihin (2010:482) ROA merupakan rasio pokok untuk mengukur tingkat keuntungan yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan. Pengertian ini sependapat dengan Hayati (2017:120) bahwa ROA memberikan gambaran bagaimana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:118). Aset sendiri diakui dalam laporan posisi keuangan jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya dimasa depan diperoleh entitas syariah (SAK Syariah, 2017:19). ROA yang semakin besar menunjukkan tingkat keuntungan bank juga besar, artinya bank menggunakan asset nya dengan baik.

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tujuan menghitung komponen ROA untuk mengukur

keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Adapun kriteria penilaian peringkat ROA, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Tingkat *Return On Asset*

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1{,}5\%$	Sangat Memadai
2	$1{,}25\% < ROA \leq 1{,}5\%$	Memadai
3	$0{,}5\% < ROA \leq 1{,}25\%$	Cukup Memadai
4	$0\% < ROA \leq 0{,}5\%$	Kurang Memadai
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Memadai

Sumber: SE BI No 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Keterangan:
1. Sangat Memadai, artinya laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank.
2. Memadai, artinya laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank.
3. Cukup Memadai, artinya laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank.
4. Kurang Memadai, artinya laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut di masa datang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank dan kelangsungan usaha Bank
5. Tidak Memadai, artinya laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja lama segera untuk memastikan kelangsungan usaha Bank.

Perhitungan *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Salim, 2010:85)

$$Return\ On\ Assets\ (\text{ROA}) = \frac{Laba\ \ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.4.1 Rasio Likuiditas *(Liquidity Ratio)*

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, penilaian faktor finansial salah satunya dengan melakukan pembobotan terhadap peringkat faktor likuiditas nya. Menurut Hery (2015:149) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (Sugiono, 2009:66). Selain itu, menurut Hery (2016), rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen

perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier.

Rasio likuiditas sering didasarkan pada data likuiditas yang sudah berlalu. Selain itu, penting bagi bank untuk mempunyai gambaran kondisi likuiditas beberapa tahun ke depan. Apabila bank dapat mengetahui atau melakukan estimasi kapan akan terjadi tekanan likuiditas, bank dapat membuat rencana pemenuhan likuiditas sebelumnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:78). Menurut Kusumo (2008:113), suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Jika likuiditas bank terlalu tinggi juga tidak baik karena akibatnya laba/pendapatan bank akan berkurang akibat dana yang ada tidak disalurkan pada pembiayaan. Jika likuiditas bank terlalu rendah juga menyebabkan pendapatan turun, karena bank harus meminjam dana dari bank lain sehingga pendapatannya berkurang.

Untuk mengukur likuiditas, pada penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk bank umum sedangkan FDR digunakan untuk bank syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:308). FDR yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, tetapi tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabun3gan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:287). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa

jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116).

Bank Indonesia menetapkan batas LDR (Loan to Deposit Ratio) terendah adalah 78%, sedangkan batas maksimum adalah sebesar 100%. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang di berikan, diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula (Wangsawidjaja, 2012:117).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Financing\ to\ Deposit\ Ratio\ (\text{FDR}) = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \text{X } 100\%$$

2.4.2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO adalah perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:287). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dan tingkat efisiensi manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang

dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Hariyani, 2010:54).

Pendapatan operasional bank syariah bersumber melalui pendapatan dari penyaluran dana, yaitu dari pihak ketiga bukan bank, dari Bank Indonesia, dan dari bank-bank lain di Indonesia. Kemudian melalui pendapatan operasi lainnya, yaitu dari jasa investasi terikat *(Mudharabah Muqayyadah)*, jasa layanan, pendapatan dari transaksi valuta asing, koreksi PPAP, koreksi penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif, dan lainnya. Beban operasional bank syariah melalui beban bonus titipan wadiah, beban transaksi valuta asing, biaya perbaikan aktiva ijarah, premi, tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, sewa, promosi, pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan), pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap dan inventaris, penyusutan/penyisihan/amortisasi/penghapusan. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (SAK Syariah, 2017:21).

Rasio BOPO menunjukkan seberapa baik bank dapat menekan biaya operasional, dan sisi lain bagaimana bank dapat menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar melalui jasa-jasa bank yang diberikan mengingat bank sebagai fungsi intermediasi. Sehingga dapat dikatakan rasio BOPO menunjukkan seberapa efisien biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank.

Rasio BOPO dihitung dengan rumus sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP yaitu sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

2.4.3 Kualitas Aset *(Asset Quality)*

Kelangsungan usaha suatu bank tergantung dari kemampuan bank dalam melakukan penanaman dana dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah (Wangsawidjaja, 2012:82). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, faktor penilaian Kualitas Aset *(Asset Quality)* dilakukan dengan penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif.
2. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total Kredit.
3. Perkembangan aktiva produktif bermasalah/non performing asset dibandingkan dengan aktiva produktif.
4. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;

6. Sistem kaji ulang (review) internal terhadap aktiva produktif;

7. Dokumentasi aktiva produktif; dan

8. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Aktiva produktif adalah penanaman dana oleh bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing, untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, sertifikat Bank Indonesia syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Wangsawidjaja 2012:82). Dalam Standar Akuntansi Keuangan syariah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017:59.1) aset produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan antara lain dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *salam* paralel, dan *istishna paralel*. Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin (Kusumo, 2008:112). Menurut Wangsawidjaja (2012:83) penilaian atas kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dilakukan berdasarkan beberapa faktor, yaitu prospek usaha, kinerja *(performance)* nasabah, dan kemampuan membayar/kemampuan menyerahkan barang pesanan.

Sesuai Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, perhitungan/analisis komponen faktor kualitas aset *(asset*

quality) salah satunya adalah menghitung kualitas aktiva produktif bank syariah. KAP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Aktifa Produktif (KAP)} = \frac{APYD(DPK, D, KL, M)}{Aktiva\ Produktif} X100\%$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

(1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus

(2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar

(3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan

(4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah, diantaranya sebagai berikut:

Menurut hasil penelitian Wibowo&Syaichu (2013), mengenai Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (2008-2011), dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Sample yang digunakan adalah 3 bank syariah. Hasilnya menyimpulkan bahwa variabel suku bunga, inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh pada ROA Bank Umum

Syariah, sementara variable BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian yang dilakukan Wibowo&Syaichu (2013) dengan penelitian ini adalah terletak pada beberapa variabel independen, periode, dan sample yang digunakan. Jika penelitian Wibowo&Syaichu menggunakan Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF dan sample di 3 bank syariah pada periode 2008-2011, pada penelitian ini menggunakan variabel independen FDR, BOPO, dan KAP, dan sample yang digunakan sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017.

Menurut hasil penelitian Pratiwi (2012), mengenai Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode Desember 2005-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2012) dengan penelitian ini adalah terletak pada beberapa variabel independen, periode, dan sample yang digunakan. Jika penelitian Pratiwi menggunakan CAR, BOPO, NPF, Dan FDR sebagai variabel indpenden pada Bank Syariah Mandiri periode 2005-2010, pada penelitian ini menggunakan variabel independen FDR, BOPO, dan KAP pada 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Menurut hasil penelitian Rafsanjani (2016), mengenai Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya

Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia (2010-2013). Model yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi liniear berganda dengan SPSS 16. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rafsanjani (2016) dengan penelitian ini adalah terletak pada 1 variabel independen dan periode penelitian yang diambil. Pada penelitian rafsanjani (2016) menggunakan variabel independen CAR dengan periode 2010-2013, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan CAR, tetapi menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan periode 2013-2017.

Menurut hasil penelitian Zulfiziah & Susilowibowo (2014), mengenai Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (2008-2012). Penelitian ini menggunakan 3 Bank Umum Syariah yakni PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Muamalat dan PT. Bank Mega Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian yang dilakukan Zulfiziah & Susilowibowo (2014) dengan penelitian ini adalah terletak pada beberapa variabel independen,

periode, dan sample yang digunakan. Jika penelitian Zulfiziah & Susilowibowo menggunakan Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO dengan periode 2008-2012 pada 3 bank syariah. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen FDR, BOPO, dan KAP dengan periode 2013-2017 pada 11 bank syariah di Indonesia.

Menurut hasil penelitian Aini (2013), mengenai Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap perubahan laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Sample penelitian sebanyak 61 bank. Analisa data yang digunakan yaitu regresi liniear berganda berbasis OLS (Ordinary Least Square). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi 0,011, NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dengan signifikansi 0,0306, LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada 0,895, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada 0,188, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba pada 0,044 dan KAP berpengaruh signifikan pada 0,009. Perbedaan penelitian Aini (2013) dengan penelitian ini yaitu tidak menggunakan variable independen CAR, NIM, LDR, dan NPL. Dan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank umum syariah bukan bank konvensional.

Menurut hasil penelitian Silvia (2017), mengenai pengaruh Kualitas Aset terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah pada 8 Bank Umum Syariah. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable

KAP memiliki pengaruh positif dan significant terhadap ROA, dan variable NPF memiliki pengaruh negatiff dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian Silvia (2017) dengan penelitian ini terletak pada variable independen yang digunakan, yaitu FDR, BOPO, dan KAP . Sample yang digunakan pada penelitian ini pada 11 Bank Umum Syariah (BUS).

Menurut hasil penelitian Ningsih, Badina, & Rosiana (2017), mengenai pengaruh permodalan, kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia (2012-2014). metode analisis data menggunakan regresi liniear berganda. Uji hipotesis menggunakan SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ningsih, Badina, & Rosiana (2017) dengan penelitian ini adalah terletak pada beberapa variabel independen, periode, dan sample yang digunakan.

Menurut hasil penelitian Mokoagow&Fuady (2015), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI pada periode 2011-2013. Pengambilan sample dilakukan secara purposove sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan GWM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, variable KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variable CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Perbedaan penelitian yang dilakukan

Mokoagow&Fuady (2015) dengan penelitian ini adalah terletak pada beberapa variabel independen, periode, dan sample yang digunakan

Menurut hasil penelitian Almunawwaroh (2017), mengenai pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap kinerja bank umu syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah bank syariah periode 2014-2016. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi liniear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, KAP, FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Variable CAR dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara variable KAP berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan penelitian yang dilakukan Almunawwaroh (2017) dengan penelitian ini adalah terletak pada beberapa variabel independen, dan periode.

Menurut hasil penelitian Rahmi&Anggraini (2013), mengenai pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure terhadap profitabilitas perbankan syariah. Populasi yang digunakan adalah bank syariah periode 2009-2011. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variable CAR dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, BOPO dan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rahmi&Anggraini (2013) dengan penelitian ini adalah terletak pada beberapa variabel independen, dan periode.

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Wibowo & Syaichu, 2013). Volume: 2 (2) Tahun: 2013	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: CAR, X_2: BOPO, X_3: NPF, X_4: Inflasi, X_5: Suku Bunga	Variabel suku bunga, inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh pada ROA Bank Umum Syariah, sementara variable BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
2	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. (Pratiwi, 2012)	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: CAR, X_2: BOPO, X_3: NPF, X_4: FDR	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
3	Pengaruh internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri Bank Syariah di Indonesia. (Rafsanjani, 2016). Volume: 1 (1)	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: CAR, X_2: FDR, X_3: BOPO	CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

	Tahun: 2016		
4	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. (Zulfiziah & Susilowibowo, 2014). Volume: 2 (3) Tahun: 2014	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: Inflasi X_2: BI Rate X_3: CAR X_4: NPF X_5: BOPO	CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
5	Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (Aini, 2013). Volume: 2 (1) Tahun: 2013	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: CAR X_2: NIM X_3: LDR X_4: NPL X_5: BOPO X_6: KAP	CAR mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadapROA, dan KAP berpengaruh signifikan.
6	Pengaruh Kualitas Aset terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah pada 8 Bank Umum Syariah. (Silvia, 2017). Volume: 2 (1) Tahun: 2017	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: KAP X_2: NPF	Variable KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan variable NPF memiliki pengaruh netif dan signifikan terhadap ROA.

7	Pengaruh permodalan, kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. (Ningsih, Badina, & Rosiana, 2017). Volume: 10 (1) Tahun: 2017	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: CAR X_2: NPF X_3: BOPO X_4: FDR	CAR, NPF, BOPO, dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
8	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. (Mokoagow & Fuady, 2015). Volume: 6 (1) Tahun: 2015	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: CAR X_2: KAP X_3: REO X_4: FDR X_5: GWM	FDR dan GWM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, variable KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variable CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah.
9	Pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap kinerja bank umu syariah di Indonesia. (Almunawwaroh, 2017). Volume: 12 (1) Tahun: 2017	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: CAR X_2: KAP X_3: FDR	CAR, KAP, FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Variable CAR dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara variable KAP berpengaruh positif terhadap ROA.
10	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure terhadap profitabilitas perbankan syariah. (Rahmi & Anggraini, 2013). Volume: 8 (2) Tahun: 2013	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: CAR X_2: BOPO X_3: NPF X_4: CSR	Variable CAR dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, BOPO dan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

11	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, *leverage*, dan FDR terhadap profitabilitas bank. (Dewi & Wisadha, 2015). Volume: 12 (2) Tahun: 2015	• Jenis Penelitian: Kuantitatif • Variable Dependen: ROA • Variable Independen: X_1: KAP X_2: CAR X_3: *Leverage* X_4: FDR	Variable kualitas aktiva produktif dan CAR tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank. Leverage dan LDR mempunyai pengaruh yang negatif pada profitabilitas bank.
12	Relationship between working capital management and profitability in JSE listed retail sector companies. (Garg&Gumbochuma, 2015). Volume: 12 Tahun: 2015	• Jenis Penelitian: • Variable Dependen: *Operating Profit Margin* (OPM) • Variable Independen: X_1: Log of Sales (Insales) X_2: Leverage Factor X_3: Financial Debt Ratio (FDR) X_4: CCC	FDR memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, leverage factor memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan tidak signifikan, insales memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menganalisis tentang analisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah. Berikut ini disajikan kerangka pemikiram teoritis, yang dapat digambakan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

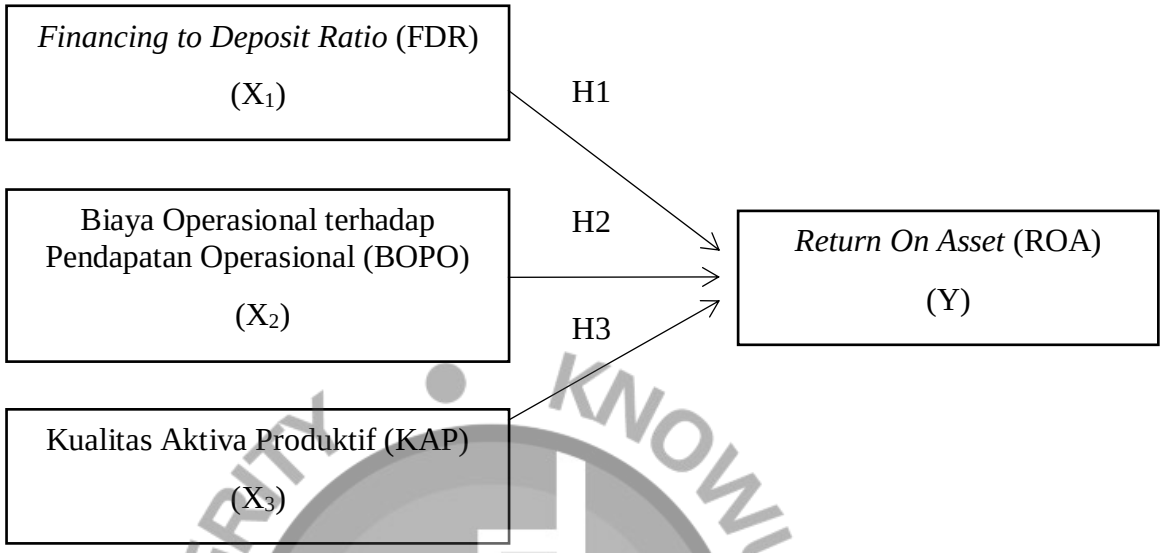

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu rasio untuk mengukur baik atau tidaknya keadaan likuiditas suatu bank dengan menilai seberapa efisien bank dalam menyalurkan dana nya dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang bersumber dari dana pihak ketiga, maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang di berikan, diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula (Wangsawidjaja, 2012:117).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mokoagow & Fuady, 2015) dan (Rafelia, 2013) menunjukkan adanya pengaruh yang positif *Financing*

to Deposit Ratio (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, maka *return* dari pembiayaan tersebut akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank syariah, dengan asumsi rasio FDR masih berada di batas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, Badina, & Rosiana, 2017) menunjukkan hasil Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menyalurkan dana simpanan masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_1: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

2.7.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah

BOPO adalah perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Farah Margaretha, 2009:62). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Iswi Hariyani, 2010:54). Biaya operasional yang lebih dominan akan menurunkan laba sebelum pajak, jika hal itu tidak dapat diatasi maka profitabilitas bank akan

terus menurun. Dengan kata lain, rasio BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wibowo & Syaichu, 2013) dan (Aini, 2013) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan Biaya Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Hal ini akan menurunkan laba bank. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh (Ningsih, Badina, & Rosiana, 2017) menunjukkan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_2: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

2.7.3 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap ROA Bank Umum Syariah

Aktiva produktif adalah penanaman dana oleh bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing, untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, sertifikat Bank Indonesia syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Wangsawidjaja 2012:82). Setiap penanaman dana Bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas. Kualitas Aktiva Produktif dapat dinilai

dengan membandingkan APYD dengan total aktiva produktif suatu bank. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Artinya, semakin besar rasio Kualitas Aktiva Produktif, maka bank harus semakin besar mencadangkan sebagian laba nya untuk aktiva produktif yang diklasifikasikan, sehingga menurunkan laba bank tersebut. Hal ini menunjukkan jika rasio KAP berhubungan negatif dengan profitabilitas (ROA) bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mokoagow & Fuady, 2015) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan Kualitas Aktiva Produktif terhadap profitabilitas bank. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Wisadha, 2015) menunjukkan jika rasio KAP tidak berpengaruh pada profitabilitas bank.

H_3: Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah Financing to Deposit ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Periode yang digunakan adalah dari tahun 2013-2017.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik" (Hermawan, dkk, 2017:5). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah Data panel *(pool data)* adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu/*time series* dengan data seksi silang/*cross section*, sehingga karakteristiknya meliputi kedua jenis data, yaitu terdiri atas beberapa objek, dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2011:2.5).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah dengan periode 2013 sampai 2017. Sumber data

yang digunalan ini diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Umum Syariah.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Metode pengambilan sample pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Wibowo, 2013). Kriteria untuk pemilihan sample pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Pemilihan Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	13
2	Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode waktu 2013-2017.	11
3	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode 2013-2017	11
4	Memiliki data yang dibutuhkan yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada periode 2013-2017, data diambil dari www.bi.go.id, www.ojk.go.id.	11
Jumlah		11
Periode Penelitian: 2013-2017		20
Total Sampel (11 Bank Umum Syariah X 20 periode)		220

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 3.1 sampel yang sesuai dengan karakteristik tabel diatas hanya berjumlah 11 Bank Umum Syariah, sehingga terdapat total sampel sebanyak 220 sampel yang akan dijadikan data penelitian. Berikut ini adalah daftar nama Bank Umum Syariah yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Nama Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	BCA Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Maybank Syariah Indonesia
11	Bank Panin Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.4 Jenis dan Sumber Penelitian Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dan bersifat kuantitatif. Bersifat kuantitatif artinya informasi data yang diperoleh berupa angka/bilangan. Jenis data sekunder merupakan jenis pengambilan data

tidak langsung. Artinya dalam proses memperoleh data tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti pada objek penelitian, melainkan data yang akan diambil dapat diperoleh melalui data yang sudah jadi atau dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui laporan keuangan triwulan yang di publikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Umum Syariah melalui website lembaga keuangan tersebut.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi dan pustaka, diantaranya yaitu:

1. Metode Studi Dokumentasi

   Dalam metode pengumpulan data dokumentasi, pengumpulan data dapat dilakukan melalui website resmi dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Umum Syariah

2. Metode Studi Pustaka

   Dalam metode pengumpulan data kepustakaan, dapat diperoleh melalui buku-buku, e-book, jurnal, dan dokumen lainnya untuk memperoleh teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Operasional Variable Penelitian

3.6.1 Variable Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Suryani, 2012). Variable terikat merupakan variable utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2015:116). Variable dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset* (ROA)

Salah satu indikator untuk menghitung profitabilitas adalah dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Bank Indonesia dalam menghitung komponen ROA tujuannya untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Jika ROA yang semakin besar maka tingkat keuntungan bank juga semakin besar, karena hal itu artinya bank dapat menggunakan *asset* yang dana nya sebagian besar berasal dari masyarakat dapat digunakan dengan efisien, sehingga bank memiliki ROA yang tinggi. Besar atau kecilnya ROA bergantung pada manajemen dalam mengatur penggunaan *asset* nya. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Salim, 2010:85)

$$Return\ On\ Assets\ (\text{ROA}) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3.6.2 Variable Independen

Variable Independen adalah variable yang bisa mempengaruhi perubahan terhadap variable dependen, dan nantinya akan menentukan apakah mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variable dependen (Situmorang, 2010:8). Variable independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_1)

Untuk mengukur likuiditas, pada penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk bank umum sedangkan FDR digunakan untuk bank syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:308). Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang di berikan, diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula (Wangsawidjaja, 2012:117).

$$\text{Financing to Deposit Ratio(FDR)} = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Farah Margaretha, 2009:62). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang

dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Iswi Hariyani, 2010:54).

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin (Yunanto Adi Kusumo, 2008:112).

$$\text{Kualitas Aktifa Produktif (KAP)} = \frac{APYD(DPK, D, KL, M)}{Aktiva\ Produktif} X100\%$$

Tabel 3.3

Operasional Variable

Variable	Definisi Variable	Pengukuran	Skala
Dependen: ROA (Y)	Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.	$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio

Independen:			
FDR (X_1)	Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana yang diterima dari pihak ketiga.	$\text{FDR} = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio
BOPO (X_2)	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional yang didapat oleh bank.	$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$	Rasio
KAP (X_3)	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah rasio perbandingan antara total aktiva produktif dari hasil penanaman dana yang dilakukan oleh bank dengan aktiva produktif yang diklasifikasikan	$\text{KAP} = \frac{APYD(DPK, D, KL, M)}{Aktiva\ Produktif} X100\%$	Rasio

Sumber: Olahan Penulis, 2018

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan program Eviews versi 10, pengolahan data dengan struktur sebagai data panel. Data yang akan dimasukkan adalah data triwulan bank umum syariah di Indonesia.

3.7.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara suatu variable dependen dengan beberapa variabel independen (Winarno, 2011:4.1). Jadi, dapat mengukur kekuatan atau tingkat hubungan linear diantara variable X dan variable Y. Analisis regresi liniear berganda persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA_{i,t} = \alpha + \beta 1 FDR_{i,t} + \beta 2 BOPO_{i,t} + \beta 3 KAP_{i,t} + e_{i,t}}$$

Keterangan:

ROA : Return On Asset

α : Konstanta

FDR : Financing to Deposit Ratio

BOPO : Biaya Operasional to Deposit Ratio

KAP : Kualitas Aktiva Produktif

β1 : Koefisien variabel FDR

β2 : Koefisien variabel BOPO

β3 : Koefisien variabel KAP

e : Residual (eror)

i : *Cross Section Identifiers*

t : *Time Series Identifiers*

3.7.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menampilkan informasi angka-angka seperti rata-rata data (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai paling besar dan nilai paling kecil dari data (*max* dan *min*), ukuran dispersi atau penyebaran data (*standard deviation*), ukuran asimetri distribusi data di sekitar *mean* (*skewness*), ukuran ketinggian suatu distribusi (*kurtosis*), dan uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (*jarque-bera*) (Winarno, 2011:3.9).

3.7.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel *(pool data)* adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu/*time series* dengan data seksi silang/*cross section*, sehingga karakteristiknya meliputi kedua jenis data, yaitu terdiri atas beberapa objek, dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2011:2.5). Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950, merupakan data seksi silang (terdiri atas beberapa variabel), dan sekaligus terdiri atas beberapa waktu, sedangkan data pool, sebenarnya juga data panel, kecuali masing-masing kelompok dipisahkan berdasarkan objeknya (Winarno, 2011:9.1).

Menurut (Winarno, 2011:9.15) analisis regresi data panel ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Pendekatan *Common Effect*

   Teknik ini merupakan pengujian paling sederhana. Teknik ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga, hasil dari regresi ini dianggap sama untuk semua objek pada semua waktu. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain.

2. Pendekatan *Fixed Effect*

   Pengujian ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengujian common effect yaitu terdapat ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengujian ini mendefinisikan bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya. Tetap besarnya dari waktu ke waktu *(time invariant).*

3. Pendekatan *Random Effect*

   Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap. Tanpa menggunakan variabel semu, metode random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Namun, untuk melakukan pengujian menggunakan metode ini ada satu

syarat yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

Menurut Widarjono (2009:238) terdapat langkah pengujian yang harus dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*, untuk menentukan yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria yang digunakan dalam uji ini, yaitu H_0 ditolak jika nilai *p-value* lebih kecil dari nilai α. Nilai α yaitu sebesar 5%.

H_0: Model *Common Effect*

H_1: Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika nilai probabilitas pada *cross section chi square* < 5%

H_0 diterima jika nilai probabilitas pada *cross section chi square* > 5%

2. Uji Hausman

Untuk memilih model terbaik, digunakan uji Hausman. Dalam uji Hausman, akan menghasilkan apakah model terbaik menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

-H_0 diterima apabila nilai *p-value* lebih besar dari nilai α.

-H_0 ditolak apabila nilai *p-value* lebih kecil dari nilai α.

Dimana, H_0 merupakan model *random effect*, H_a merupakan model *fixed effect*. Dengan nilai α (tingkat signifikansi) yang digunakan sebesar 5%.

3.7.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Winarno (2011:5.37) salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Agar analisis lebih akurat, diperlukan alat analisis salah satunya yaitu *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik agar dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam pengujian ini yaitu:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

α yang ditetapkan sebesar 5%

Ho diterima apabila, nilai probabilitas J-B lebih besar dari α. Hal ini berarti menjelaskan bahwa data berdistribusi normal, atau variabel y dan x berdistribusi normal.

Ha diterima apabila, nilai probabilitas J-B lebih kecil dari α. Hal ini berarti mejelaskan sebaliknya, bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Multikolineritas bisa terjadi pada regresi yang lebih dari dua variabel, sedangkan multikolineritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi

sederhana (Winarno, 2011:5.1). Kondisi terjadinya multikolineritas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut (Winarno, 2011:5.2):

-Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.

-Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Jika koefisiennya rendah ($F_{hitung} < F_{kritis}$), maka tidak terdapat multikolineritas. Sebaliknya, Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka model nya mengandung unsur multikolineritas. F kritis yang ditetapkan adalah sebesar 0,85.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas (Yudiaatmaja, 2013:82).

Terdapat beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu uji Breusch-Pagan-Godfrey, uji harvey, uji ARCH, uji white, dan uji glejser. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

Ho = Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

Ha = Terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

Kriteria pengujian dalam membangun hipotesis diatas yaiu: (Gujarati, 2007)

H_0 diterima apabila nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05

H_a diterima apabila nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05

4. Uji Otokorelasi

Menurut Winarno (2011:5.26) otokorelasi (autocorrelation) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Biasanya, otokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu (time series), namun tidak melepas kemungkinan bahwa otokorelasi juga dapat ditemukan pada data yang bersifat antarobjec (cross section). Kualitas model yang digunakan sebagai alat analisis perlu terlebih dahulu di periksa apakah model yang digunakan terdapat masalah otokorelasi. Salah satu cara untuk mengidentifikasinya yaitu dengan Uji Durbin-Watson. Berikut ini disajikan tabel Durbin-Watson untuk menentukan apakah terdapat otokorelasi:

Tabel 3.4

Tabel Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson*

Tolak H_0, berarti ada otokorelasi positif		Tidak dapat diputuskan		Tidak menolak H_0, berarti tidak ada otokorelasi		Tidak dapat diputuskan		Tolak H_0, berarti ada otokorelasi negatif	
0	d_L		d_u	2	$4-d_u$		$4-d_L$		
	1,10		1,54		2,46		2,90		

Sumber: Winarno (2011:5.28)

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = Tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model

H_a = Terdapat masalah otokorelasi di dalam model

Kriteria pengujian yang yaitu:

H_0 diterima apabila Durbin-Watson stat berada pada nilai = $1,54 \geq D\text{-}W \leq 2,46$

H_a diterima apabila Durbin-Watson stat berada pada nilai = $1,54 \leq D\text{-}W \geq 2,46$

3.7.3 Teknik Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Kualitas dari model yang sudah dianalisis harus diperiksa apakah sudah baik, yaitu dengan menguji goodness of fit atau Uji determinasi (R^2). Uji ini menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2, semakin baik kualitas model karena artinya semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen. Adjusted R^2 menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel bebas Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas X (Winarno, 2011:4.8).

2. Uji Signifikansi (Uji Statistik t)

Uji statistik t atau uji parsial adalah untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X secara individual terhada variabel Y. Untuk pengujian ini α yang ditetapkan adalah sebesar 5%. Ketentuan *Probability* t dijelaskan sebagai berikut (Gujarati, 2010:105):

-Jika probability t lebih kecil dari 5%, maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan

-Jika probability t lebih besar dari 5%, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan

-Jika koefisiennya negatif, maka memiliki pengaruh negatif

-Jika koefisiennya positif maka memiliki pengaruh positif.

3. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji keseluruhan variabel independen secara bersama apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:98):

- Jika F hitung > F tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Signifikansi<0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, seluruh variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika F hitung < F tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Signifikansi>0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, seluruh variabel independen secara bersama-sama dan signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang tercatat pada Otorita Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017 dengan menggunakan *purposive sampling method*. Kriteria yang digunakan sebagai sampel penelitian ini telah dijelaskan pada bab III. Berikut merupakan proses seleksi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Klasifikasi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	13
2	Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode waktu 2013-2017.	11
3	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode 2013-2017	11
4	Memiliki data yang dibutuhkan yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada periode 2013-2017, data diambil dari www.bi.go.id, www.ojk.go.id.	11
Jumlah		11
Periode Penelitian: 2013-2017		20
Total Sampel (11 Bank Umum Syariah X 20 periode)		220

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa terdapat 11 sampel Bank Umum Syariah yang dijadikan data penelitian, berikut ini nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel:

Tabel 4.2

Perusahaan Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	BCA Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Maybank Syariah Indonesia
11	Bank Panin Syariah

Sumber: Diolah Penulis

4.2 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, skewness, dan kurtosis pada masing-masing variabel

dependen dan independen. Bedasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan eviews 10 dengan jumlah observasi sebanyak 220, ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	FDR	BOPO	KAP
Mean	0.008920	0.843750	0.910735	0.053485
Median	0.006000	0.822200	0.938550	0.056950
Maximum	0.025600	0.956100	0.984600	0.071200
Minimum	0.001700	0.776600	0.692400	0.033500
Std. Dev.	0.005899	0.054525	0.068179	0.012282
Observations	220	220	220	220

Sumber: Data Diolah Eviews, 2018

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA)

   Hasil dari tabel statistik deskriptif yang diolah menggunakan *software eviews* 10 diatas menunjukkan bahwa pada variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Return On Assets (ROA) dari seluruh sampel BUS periode 2013-2017 menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.008920, median sebesar 0.006000, maximum 0.025600, minimum 0.001700, dan standar deviasi sebesar 0.005899. Artinya, nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi. Maka hal ini menunjukkan bahwa data ini terdistribusi dengan baik.

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Hasil dari tabel statistik deskriptif yang diolah menggunakan *software eviews* 10 diatas menunjukkan bahwa pada variabel independen dalam penelitian ini yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR) dari seluruh sampel BUS periode 2013-2017 menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.843750, median sebesar 0.822200, maximum 0.956100, minimum 0.776600, dan standar deviasi sebesar 0.005899. Artinya, nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi. Maka hal ini menunjukkan bahwa data ini terdistribusi dengan baik.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

   Hasil dari tabel statistik deskriptif yang diolah menggunakan *software eviews* 10 diatas menunjukkan bahwa pada variabel independen dalam penelitian ini yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari seluruh sampel BUS periode 2013-2017 menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.910735, median sebesar 0.938550, maximum 0.984600, minimum 0.692400, dan standar deviasi sebesar 0.068179. Artinya, nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi. Maka hal ini menunjukkan bahwa data ini terdistribusi dengan baik.

4. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

   Hasil dari tabel statistik deskriptif yang diolah menggunakan *software eviews* 10 diatas menunjukkan bahwa pada variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dari seluruh sampel BUS periode 2013-2017 menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.053485, median sebesar 0.056950, maximum 0.071200, minimum 0.033500,

dan standar deviasi sebesar 0.012282. Artinya, nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi. Maka hal ini menunjukkan bahwa data ini terdistribusi dengan baik.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.2.1 Uji Chow

Tabel 4.4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(10,206)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	10	1.0000

Sumber: Diolah Eviews, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 1.0000. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Berdasarkan hasil nilai tersebut dapat dikatakan bahwa Ho diterima, sehingga hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model *Common Effect*, dan dalam penelitian ini tidak melanjutkan ke Uji Hausman.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual data yang diperoleh untuk penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam melakukan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan model penelitian yang digunakan, berikut ini merupakan hasil dari Uji Normalitas residual data:

Gambar 4.1

Uji Normalitas

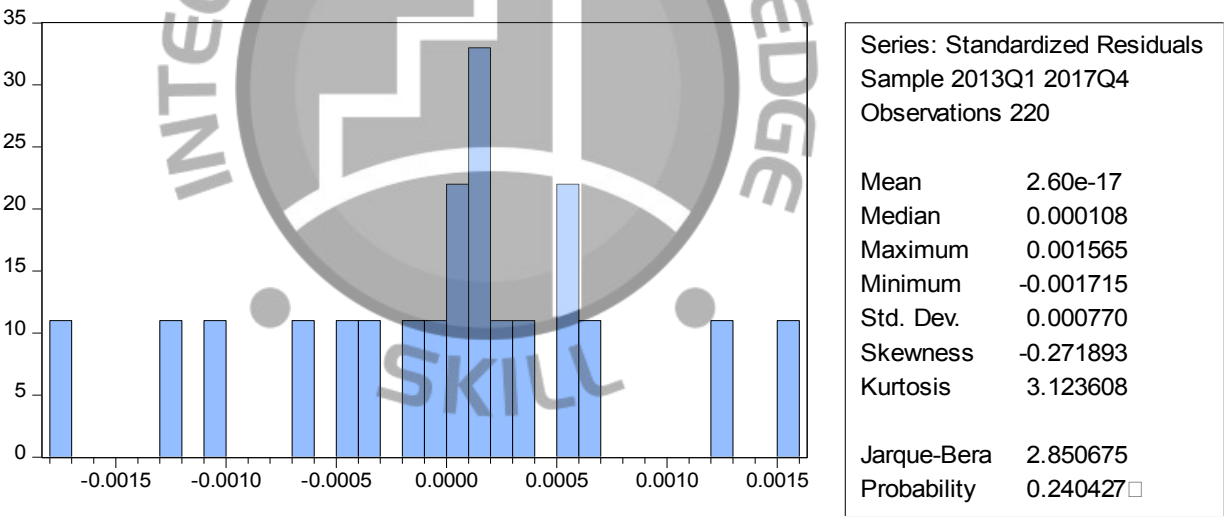

Sumber: Diolah Eviews, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews* 10, gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Hal tersebut ditunjukan pada nilai probability sebesar 0.240427 yang artinya berada diatas $\alpha = 0.05$. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa residual data telah terdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. salah satu syarat di dalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinearitas.

Didalam uji asumsi klasik data yang diperoleh tidak boleh terkena unsur multikolinearitas. Syarat untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien cukup tinggi diatas 0.85 maka terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian, dan sebaliknya. Cara untuk melihat masalah dalam multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix*.

Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang terdapat pada model penelitian:

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

	FDR	BOPO	KAP
FDR	1.000000		
BOPO	-0.784539	1.000000	
KAP	-0.301997	0.611460	1.000000

Sumber: Data Diolah Eviews, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada unsur multikolinieritas. Karena hasil yang diperoleh diatas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85. hal itu berarti tidak adanya unsur multikolinieritas didalam penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi kesalahan dan muncul residual dari model regresi yang dianalisis pada pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji ARCH.

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.615034	Prob. F(1,217)	0.4338
Obs*R-squared	0.618948	Prob. Chi-Square(1)	0.4314

Sumber: Data Diolah Eviews, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Prob. Chi-Square nya adalah 0.4314 yang artinya lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak bersifat heteroskedastisitas.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menunjukkan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2011:5.26). Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pada penelitian ini menggunakan Durbin-Watson sebagai cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil Uji Autokorelasi ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

R-squared	0.156090	Mean dependent var	5.53E-18
Adjusted R-squared	0.136373	S.D. dependent var	0.000770
S.E. of regression	0.000715	Akaike info criterion	-11.62075
Sum squared resid	0.000110	Schwarz criterion	-11.52820
Log likelihood	1284.283	Hannan-Quinn criter.	-11.58337
F-statistic	7.916333	Durbin-Watson stat	1.919719
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data Diolah Eviews, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson Stat. Sebesar* 1.919719 artinya nilai DW berada diantara 1,79753 sampai dengan 2.20247. sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho dari uji autokorelasi tidak dapat ditolak, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.4 Hasil Regresi Data Panel

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Terdiri dari 11 bank dengan data penelitian triwulan selama 5 tahun, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 220, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA_{i,t} = \alpha + \beta 1 FDR_{i,t} + \beta 2 BOPO_{i,t} + \beta 3 KAP_{i,t} + e_{i,t}}$$

Analisis hasil dari model regresi persamaan menggunakan data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	0.021002	0.001662	12.63717	0.0000
BOPO	-0.067239	0.001601	-41.99089	0.0000
KAP	-0.043367	0.005782	-7.500544	0.0000
C	0.054756	0.002561	21.38137	0.0000
R-squared	0.982971			
Adjusted R-squared	0.982735			
F-statistic	4156.190			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Eviews, 2018

Dari hasil regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \alpha + 0.021002FDR_{i,t} - 0.067239BOPO_{i,t} - 0.043367KAP_{i,t} + e_{i,t}$$

Interpretasi dari persamaan di atas yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, koefisien determinasi dari persamaan penelitian ini (Adjusted R-Squared) adalah sebesar 0.982735 atau 98.2735%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR, BOPO, dan KAP mampu menjelaskan pengaruh sebesar 98.2735% terhadap ROA. Sisanya yaitu sebesar 1.7265% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.
2. Koefisien konstanta sebesar 0.054756 yang memiliki arti jika variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bernilai

konstan, maka nilai ROA yang didapat Bank Umum Syariah pada tahun 2013-2017 sebesar 0.054756.

3. Koefisien regresi yang dimiliki variabel FDR selama periode 2013-2017 sebesar 0.021002 yang memiliki makna bahwa ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.021002 persen untuk setiap kenaikan 1% FDR dan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Koefisien regresi yang dimiliki variabel BOPO selama periode 2013-2017 sebesar -0.067239 yang memiliki makna bahwa ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.067239 persen untuk setiap kenaikan 1% BOPO dan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
5. Koefisien regresi yang dimiliki variabel KAP selama periode 2013-2017 sebesar -0.043367 yang memiliki makna bahwa ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.043367 persen untuk setiap kenaikan 1% KAP dan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
6. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai Prob (F-*Statistic*) sebesar 0.000000. Dengan nilai signifikansi 0.05 maka nilai Prob (F-*Statistic*) lebih kecil dari 0.05. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (besama-sama) variabel FDR, BOPO, dan KAP mempengaruhi Return On Asset (ROA) secara signifikan.

4.2.5 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan jika nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikasi yaitu 0.05, dan pada nilai koefisien regresi FDR sebesar 0.021002. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Rasio Financing to Deposit Ratio merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat kesehatan pada suatu bank, karena rasio FDR adalah rasio untuk mengukur sekaligus menggambarkan kondisi likuiditas suatu bank. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa, apabila pada suatu waktu tertentu nasabah ingin menarik kembali dana yang disimpan di bank, maka bank harus mampu dan cukup untuk membayarkannya kembali kepada nasabah. Baik atau tidaknya likuiditas suatu bank yang digambarkan melalui rasio FDR dapat dilihat dari bagaimana bank dengan bijak menyalurkan pembiayaan kepada pihak ketiga. Apabila simpanan yang ada di bank tidak disalurkan secara efisien maka bank tidak mendapatkan return, atau dengan kata lain kewajiban jangka pendek yang diberikan dari dana likuid bank lebih besar dibandingkan hasil penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan sebagai salah satu sumber dana bank sehingga likuiditas bank dapat terganggu. Maka dari itu, dalam mengatur likuiditas bank agar sebaik mungkin dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Bank Indonesia menetapkan batas LDR (Loan

to Deposit Ratio) terendah adalah 78%, sedangkan batas maksimum adalah sebesar 100%. Bank menggolongkan pembiayaan berdasarkan kolektibilitasnya, apabila kolektibilitas 1 (lancar) dan 2 (DPK), maka artinya bank sudah efisien dalam memberikan pembiayaannya, karena keuntungan bank umum syariah dari bagi hasil akan semakin menguntungkan bagi pihak bank, sehingga laba bank pun akan bertambah. Tetapi apabila pembiayaan bank berada pada kolektibilitas 3 (kurang lancar), 4 (diragukan), dan 5 (macet), maka akan menimbulkan masalah likuiditas, karena kemungkinan dari tidak terbayarnya kembali dana yang telah disalurkan akan semakin besar, yang artinya keuntungan dari bagi hasil pun berkurang yang menyebabkan laba bank turun.

Pada penelitian ini salah satu contoh bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA adalah Bank Syariah Mandiri di tahun 2016. Pada kuarter 1 menunjukkan rasio FDR sebesar 80,16% dan ROA sebesar 0.56%. Kemudian pada kuarter 2 ketika rasio FDR naik menjadi 82,31% diikuti dengan kenaikan ROA menjadi 0.62%. Sama hal nya pada kuarter 3 dan kuarter 4, terjadi penurunan rasio FDR menjadi 80,40% dan diikuti dengan penurunan ROA yaitu 0,60%, kuarter 4 rasio FDR 79,19% diikuti penurunan ROA menjaid 0,59%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada rasio FDR yang berdampak pada ROA disebabkan karena berbagai faktor, yaitu yaitu tingkat biaya dana (cost of fund), margin yang diinginkan, biaya operasional, tingkat resiko pembiayaan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokoagow & Fuady, 2015), (Pratiwi, 2012), dan (Almunawwaroh, 2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.2.5.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan jika nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikasi yaitu 0.05, dan pada nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0.067239. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Farah Margaretha, 2009:62). Semakin kecil rasio BOPO, menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan semakin kecil. Artinya semakin efisien kinerja manajemen bank untuk mengelola aktivitas operasional nya dan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, apabila biaya operasional nya lebih dominan dibanding pendapatan operasional, maka akan menurunkan laba bank, karena menunjukkan bank tidak dapat mengelola operasi usahanya dengan efisien. Jika hal itu tidak dapat diatasi maka laba bank akan terus menurun.

Pada penelitian ini salah satu contoh bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA adalah Bank BRI Syariah di tahun 2017. Pada kuarter 1 nilai rasio BOPO yaitu sebesar 93,67% dan nilai rasio ROA 0,65%, kemudian pada kuarter 2 rasio BOPO mengalami penurunan menjadi 92,78% dan diikuti dengan kenaikan ROA 0,71%. Kuarter 3 rasio BOPO mengalami penurunan sebesar 92.03% dan diikuti kenaikan rasio ROA yaitu 0.82%. Kuarter 4 rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi 95.24% dan diikuti dengan penurunan ROA menjadi 0.51%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada rasio BOPO yang berdampak terhadap ROA dapat disebabkan karena kenaikan atau penurunan tingkat biaya dana (*Cost Of Fund*). Ketika dana mahal (deposito) lebih mendominasi himpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) maka hal itu dapat menyebabkan tingkat biaya dana menjadi lebih tinggi, dan hal itu akan berdampak terhadap biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank juga semakin besar. Salah satu faktor yang juga sangat berperan dalam kenaikan dan penurunan rasio BOPO adalah dari margin keuntungan dan bagi hasil melalui pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mengingat pembiayaan merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, pengurangan atau penambahan recruitment juga bisa menjadi faktornya, tunjangan karyawan, biaya pemasaran atau promosi, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Syaichu, 2013), (Rafsanjani, 2016), (Zulfiziah & Susilowibowo, 2014) yang memiliki hasil BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4.2.5.3 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan jika nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikasi yaitu 0.05, dan pada nilai koefisien regresi KAP sebesar -0.043367. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset. Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana investasi yang telah ditanamkan oleh bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Kualitas Aktiva Produktif memiliki tingkat risiko yang cukup besar, karena menjadi sumber pendapatan bagi bank. Sehingga perhitungan KAP ini juga menunjukkan apakah penanaman dana yang dilakukan oleh suatu bank masih dalam keadaan sehat atau tidak.

Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Penting untuk mengetahui klasifikasi aktiva produktif dan tingkat ketertagihannya untuk mencari nilai Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD). Apabila rasio KAP nya tinggi, maka menunjukkan kualitas aktiva produktif tidak baik, karena artinya banyak aktiva produktif yang masih di golongan dalam perhatian khusus sampai dengan macet. Sehingga pembentukan cadangan akan semakin tinggi dan hal itu merupakan beban bagi bank yang akan menyebabkan laba bank berkurang. Jika laba bank berkurang, maka kesempatan untuk menanamkan dana kembali dalam bentuk aktiva produktif juga semakin berkurang, apabila hal itu tidak dapat diatasi

maka keadaan bank bisa memburuk. Begitupula sebaliknya, apabila rasio KAP nya rendah, maka menunjukkan kualitas aktiva produktif baik, karena bank tidak perlu banyak membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini salah satu contoh bahwa rasio KAP berpengaruh negatif terhadap ROA adalah pada Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2017. Pada kuarter 1 nilai rasio KAP yaitu sebesar 5,12%% dan nilai rasio ROA 0,80%, kemudian pada kuarter 2 rasio KAP mengalami kenaikan menjadi 5,38% dan diikuti dengan penurunan ROA menjadi 0,45%. Kuarter 3 rasio KAP mengalami kenaikan menjadi 7,01% dan diikuti penurunan rasio ROA yaitu 0,29%. Kuarter 4 rasio KAP mengalami kenaikan menjadi 13,54% dan diikuti dengan penurunan ROA menjadi -10,77%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada rasio KAP yang berdampak terhadap ROA dapat disebabkan oleh faktor kondisi calon pengelola dana, kondisi bank syariah lain, kondisi perusahaan di bidang keuangan syariah atau kondisi perusahaan nasabah yang akan mempengaruhi penempatan dana dalam bentuk penyertaan modal, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silvia, 2017), (Mokoagow & Fuady, 2015), (Aini, 2013) yang memiliki hasil KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4.1 Implikasi Managerial

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Analisis Pengaruh Rasio Likuititas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Kualitas Asset Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017" diperoleh hasil bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Adapun implikasi manajerial yang dapat di intrepretasikan dari hasil penelitian ini, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi rasio FDR, mencerminkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA juga akan semakin tinggi. Karena artinya bank sudah efisien dalam menyalurkan pembiayaannya dari dana pihak ketiga. Efisien dalam arti bahwa bank telah bijak dalam mengambil setiap keputusan untuk penyaluran dana nya dalam bentuk pembiayaan. Sehingga semakin tinggi penyaluran pembiayaan yang diberikan, maka *return* yang akan didapat semakin besar dan laba bank pun akan bertambah. Dengan begitu dana likuid di bank akan terjaga, hal itu juga membuat reputasi dari bank akan baik. Bagi investor, pengoptimalan pada FDR juga dianggap merupakan hal yang penting yang menjadi pertimbangan untuk strategi investasi, karena tujuan investasi memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, sehingga dengan pengoptimalan FDR yang masih dalam batas ketentuan FDR yang ditetapkan Bank Indonesia, diharapkan bank mendapat return yang tinggi yang akan

menguntungkan bagi investor di masa yang akan datang. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk selalu mengamati rasio FDR dalam kegiatan usahanya agar masih dalam tingkat yang aman sesuai ketentuan BI, karena akan berpengaruh pada keuntungan yang didapat oleh bank.

2. Hasil dari penelitian selanjutnya adalah mengenai pengaruh rasio efisiensi atau rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) yang memiliki hasil berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini berarti semakin rendah nilai rasio BOPO maka semakin tinggi nilai profitabilitas bank. Dalam kegiatan operasional bank, pada prinsipnya pendapatan harus lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan operasional bank bersumber dari pendapatan penyaluran dana, dan pendapatan kegiatan operasi lainnya. Sehingga manajemen bank wajib untuk menjaga, menekan, dan selalu mengontrol selisih dari biaya apa saja yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihimpun agar menciptakan efisiensi yang baik. Selain itu penting juga untuk meningkatkan Curent Account Saving Account (CASA) agar cost of fund bank syariah bisa lebih rendah sehingga menurunkan rasio BOPO. Karena Bank Syariah di Indonesia masih memiliki nilai BOPO yang berada pada nilai yang relatif tinggi yang berkisar pada angka 90-100%. Apabila kegiatan operasi yang dilakukan oleh bank sudah efisien, maka laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi. Bagi investor, rasio BOPO juga merupakan strategi investasi, karena semakin efisien dalam kegiatan operasionalnya maka pendapatan bank semakin besar yang akan menguntungkan investor. Bagi

manajemen perusahaan, tingkat rasio BOPO harus selalu diperhatikan agar bank selalu berada pada tingkat yang aman atau efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal, agar kinerja bank selalu meningkat.

3. Hasil dari penelitian terakhir adalah mengenai pengaruh rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return On Asset (ROA) yang memiliki hasil berpengaruh negatif dan signifikan. Rasio ini untuk menggambarkan risiko apa yang mungkin bisa terjadi pada aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan. Apabila rasio KAP nya tinggi, maka menunjukkan kualitas aktiva produktif tidak baik, karena artinya banyak aktiva produktif yang masih dalam perhatian khusus sampai dengan macet. Sehingga pembentukan cadangan akan semakin tinggi dan hal itu merupakan beban bagi bank yang akan menyebabkan laba bank berkurang. Jika laba bank berkurang, maka kesempatan untuk menanamkan dana kembali dalam bentuk aktiva produktif juga semakin berkurang, apabila hal itu tidak dapat diatasi maka keadaan bank bisa memburuk. Begitupula sebaliknya, apabila rasio KAP nya rendah, maka menunjukkan kualitas aktiva produktif baik, karena bank tidak perlu banyak membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana yang telah dilakukan. Bagi investor, rasio KAP juga menjadi strategi dalam investasi, karena untuk menilai kebijakan penanaman dana yang dilakukan oleh bank yang dapat menguntungkan investor apabila rasio KAP nya dalam tingkat sehat. Bagi manajemen perusahaan, tingkat rasio KAP juga penting untuk diperhatikan agar penanaman dana yang dilakukan kepada masing-masing industri dapat dipikirkan dengan bijak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
2. Secara parsial, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
3. Secara parsial, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
4. Secara simultan atau bersama-sama, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini hanya terdapat pada Bank Umum Syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank hanya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).
3. Periode yang diambil dari penelitian ini hanya 5 tahun yaitu 2013-2017.

5.3 Saran

Beberapa saran yang ingin disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi industri perbankan, diharapkan dapat terus menjaga dan mengevaluasi kinerja keuangan dengan memperhatikam rasio-rasio agar kesehatan dari kinerja bank tetap dalam keadaan baik.
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat terus mengawasi kegiatan di dalam sektor keuangan khususnya perbankan agar sistem keuangan selalu dalam kondisi yang stabil.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja bank umum syariah. Selain itu, diharapkan dapat memilih objek penelitian yang lain misalnya seperti BPRS dan UUS. Serta memperpanjang periode penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wangsawidjaja Z. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. Gramedia Pustaka Utama.

Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, *2*(1).

Almunawwaroh, M. (2017). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1).

Anggreni, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 27-37.

Bachri, S., & Saifi, M. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *1*(2), 177-185.

Calomiris, C., Heider, F., & Hoerova, M. (2015). A theory of bank liquidity requirements.

Chatarine, A., & Lestari, P. V. (2014). Pengaruh kualitas aktiva produktif, bopo terhadap roa dan car pada bpr kabupaten badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *3*(3), 561-577

Dr. Kasmir (2014:196), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2017). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *3*(7), 561.

Fatimah, S. (2014). Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah&58; Study Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *6*(1), 53-72.

Garg, A. K., & Gumbochuma, M. I. (2015). Relationship between working capital management and profitability in JSE listed retail sector companies. *Investment Management and Financial Innovations*, *12*(2), 127-135.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariyani, I. (2010). Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Elex Media Komputindo.

Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Kencana

Hery, S. E. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Gramedia Widiasarana.

Hery, S. E. (2015). Pengantar Akuntansi. Gramedia Widiasarana.

Hery, S. E. (2016). Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Ikatan Bankir Indonesia. (2016). Supervisi Manajemen Risiko Bank. Edisi pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Indonesia, I. B. (2014). Memahami bisnis bank syariah. Gramedia Pustaka Utama.

Indonesia, I. B. (2016). Bisnis Kredit Perbankan. Gramedia Pustaka Utama.

Ismail, M. B. A. (2017). Perbankan Syariah. Kencana.

Kurniawan, R. (2016). Analisis regresi. Prenada Media.

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Lemiyana, L. L., & Litriani, E. E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS*, *2*(1), 31-49.

Lukman, D. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mokoagow, S. W., & Fuady, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *EBBANK*, *6*(1), 33-62.

Muktar, B. (2016). Bank dan lembaga Keuangan Lain. Prenada Media.

Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana, R. (2017). Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi, 10*(1).

Nurhayati, S., Wasilah. (2013). Akuntansi Syariah di Indonesia. Penerbit Salemba.

Osuagwu, E. S. (2014). Determinants of bank profitability in Nigeria. *International Journal of Economics and Finance, 6*(12).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011

Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 320-328.

Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, *1*(1).

Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, *1*(1).

Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 8*(2)

Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, *3*(4).

ROA, B. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, *1*(1), 79-86.

Salim, J., & Kom, S. (2010). *Cara gampang bermain saham*. Visimedia.

Sholihin, A. I. (2010). Buku Pintar Ekonomi Syariah. PT Gramedia Pustaka Utama.

Silvia, A. S. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, 2*(1).

Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis. USUpress.

Sri Hayati,S.E., M.Si.. (2017). Manajemen Risiko untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro. Yogyakarta: Andi

Sugiono, A. (2009). Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan. Jakarta (ID): Grasindo.

Sulistyanto, S. (2008). Manajemen Laba (Teori & Model Empiris). Grasindo.

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan

Suryani. (2012). Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010).

Trucco, S. (2015). Financial accounting: development paths and alignment to management accounting in the italian context. Springer.

Uma, S. (2015). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyudiono, B. (2014). Mudah membaca laporan keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, *2*(2), 10-19.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, *2*(2), 10-19.

Wing, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.

Yudiaatmaja, F. (2013). Analisis regresi dengan menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yunanto Adi Kusumo. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007). Jurnal Ekonomi Islam-La Riba,Vol.II, No 1, Hal: 109-130, Juli 2008.

Yunita, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *3*(2), 143-160

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *13*(2), 141-151.

Zainul Arifin, M. B. A. (2012). Dasar-dasar manajemen bank syariah. Pustaka Alvabet.

Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(3), 759-770.

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	BCA Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Maybank Syariah Indonesia
11	Bank Panin Syariah

LAMPIRAN 2

Data ROA, BOPO, dan KAP

Nama Bank	Tahun	ROA	FDR	BOPO	KAP
Bank Syariah Mandiri	2013 Q 1	2.56%	95.61%	69.24%	3.71%
Bank Syariah Mandiri	2013 Q 2	1.79%	94.22%	81.63%	3.35%
Bank Syariah Mandiri	2013 Q 3	1.51%	91.29%	87.53%	3.55%
Bank Syariah Mandiri	2013 Q 4	1.53%	89.37%	84.03%	4.33%
Bank Syariah Mandiri	2014 Q 1	1.77%	90.34%	81.99%	4.92%
Bank Syariah Mandiri	2014 Q 2	0.66%	89.91%	93.03%	6.39%
Bank Syariah Mandiri	2014 Q 3	0.80%	85.68%	93.02%	6.64%
Bank Syariah Mandiri	2014 Q 4	0.17%	82.13%	98.46%	6.48%
Bank Syariah Mandiri	2015 Q 1	0.81%	81.67%	91.57%	6.43%
Bank Syariah Mandiri	2015 Q 2	0.55%	85.01%	96.16%	6.88%
Bank Syariah Mandiri	2015 Q 3	0.42%	84.49%	97.41%	7.12%
Bank Syariah Mandiri	2015 Q 4	0.56%	81.99%	94.78%	6.20%
Bank Syariah Mandiri	2016 Q 1	0.56%	80.16%	94.44%	6.48%
Bank Syariah Mandiri	2016 Q 2	0.62%	82.31%	93.76%	6.04%
Bank Syariah Mandiri	2016 Q 3	0.60%	80.40%	93.93%	6.03%
Bank Syariah Mandiri	2016 Q 4	0.59%	79.19%	94.12%	5.36%
Bank Syariah Mandiri	2017 Q 1	0.60%	77.75%	93.82%	4.83%
Bank Syariah Mandiri	2017 Q 2	0.59%	80.03%	93.89%	4.25%
Bank Syariah Mandiri	2017 Q 3	0.56%	78.29%	94.22%	4.21%
Bank Syariah Mandiri	2017 Q 4	0.59%	77.66%	94.44%	3.77%

Bank Muamalat Indonesia	2013 Q 1	2.56%	102.02%	82.07%	2.39%
Bank Muamalat Indonesia	2013 Q 2	1.66%	106.44%	82.79%	2.53%
Bank Muamalat Indonesia	2013 Q 3	1.68%	103.40%	82.67%	2.41%
Bank Muamalat Indonesia	2013 Q 4	1.37%	99.99%	85.12%	1.72%
Bank Muamalat Indonesia	2014 Q 1	1.44%	105.40%	85.55%	3.03%
Bank Muamalat Indonesia	2014 Q 2	1.03%	96.78%	89.11%	3.66%
Bank Muamalat Indonesia	2014 Q 3	0.10%	98.81%	98.32%	5.18%
Bank Muamalat Indonesia	2014 Q 4	0.17%	84.14%	97.33%	6.65%
Bank Muamalat Indonesia	2015 Q 1	0.62%	95.11%	93.37%	7.96%
Bank Muamalat Indonesia	2015 Q 2	0.51%	99.05%	94.84%	8.55%
Bank Muamalat Indonesia	2015 Q 3	0.36%	96.09%	96.26%	8.25%
Bank Muamalat Indonesia	2015 Q 4	0.20%	90.30%	97.41%	8.65%
Bank Muamalat Indonesia	2016 Q 1	0.25%	97.30%	97.32%	9.32%
Bank Muamalat Indonesia	2016 Q 2	0.15%	99.11%	99.90%	7.12%
Bank Muamalat Indonesia	2016 Q 3	0.13%	96.47%	98.89%	6.47%
Bank Muamalat Indonesia	2016 Q 4	0.22%	95.13%	97.76%	5.50%
Bank Muamalat Indonesia	2017 Q 1	0.12%	90.93%	98.19%	6.65%
Bank Muamalat Indonesia	2017 Q 2	0.15%	89.00%	97.40%	6.62%
Bank Muamalat Indonesia	2017 Q 3	0.11%	86.14%	98.10%	7.29%
Bank Muamalat Indonesia	2017 Q 4	0.11%	84.41%	97.68%	7.14%
Bank Mega Syariah	2013 Q 1	3.57%	98.37%	77.48%	3.56%
Bank Mega Syariah	2013 Q 2	2.94%	104.19%	81.41%	4.62%
Bank Mega Syariah	2013 Q 3	2.57%	102.89%	84.21%	4.61%
Bank Mega Syariah	2013 Q 4	2.33%	93.37%	86.09%	3.98%
Bank Mega Syariah	2014 Q 1	1.18%	95.53%	89.82%	4.57%

Bank Mega Syariah	2014 Q 2	0.99%	95.68%	91.90%	4.76%
Bank Mega Syariah	2014 Q 3	0.24%	90.50%	97.96	4.95%
Bank Mega Syariah	2014 Q 4	0.29%	93.61%	97.61%	4.99%
Bank Mega Syariah	2015 Q 1	(1.21%)	95.21%	110.53%	5.77%
Bank Mega Syariah	2015 Q 2	(0.73%)	94.92%	104.80%	8.50%
Bank Mega Syariah	2015 Q 3	(0.34%)	98.86%	102.33%	6.71%
Bank Mega Syariah	2015 Q 4	0.30%	98.49%	99.51%	6.42%
Bank Mega Syariah	2016 Q 1	4.86%	95.85%	84.92%	6.75%
Bank Mega Syariah	2016 Q 2	3.21%	95.97%	89.07%	7.28%
Bank Mega Syariah	2016 Q 3	2.63%	98.13%	89.50%	7.17%
Bank Mega Syariah	2016 Q 4	2.63%	95.24%	88.16%	6.96%
Bank Mega Syariah	2017 Q 1	1.82%	97.56%	88.82%	8.54%
Bank Mega Syariah	2017 Q 2	1.63%	96.06%	88.80%	9.04%
Bank Mega Syariah	2017 Q 3	1.54%	91.57%	89.42%	8.58%
Bank Mega Syariah	2017 Q 4	1.56%	91.05%	89.16%	7.71%
Bank BNI Syariah	2013 Q 1	1.62%	80.11%	82.95%	2.70%
Bank BNI Syariah	2013 Q 2	1.24%	92.13%	84.44%	2.81%
Bank BNI Syariah	2013 Q 3	1.22%	96.37%	84.96%	2.80%
Bank BNI Syariah	2013 Q 4	1.37%	97.86%	83.94%	2.20%
Bank BNI Syariah	2014 Q 1	1.22%	96.67%	84.51%	2.61%
Bank BNI Syariah	2014 Q 2	1.11%	98.96%	86.32%	2.56%
Bank BNI Syariah	2014 Q 3	1.11%	94.29%	85.85%	2.59%
Bank BNI Syariah	2014 Q 4	1.27%	92.58%	85.03%	2.44%
Bank BNI Syariah	2015 Q 1	1.20%	90.10%	89.87%	3.07%
Bank BNI Syariah	2015 Q 2	1.30%	96.65%	90.39%	3.14%
Bank BNI Syariah	2015 Q 3	1.32%	89.65%	91.60%	3.60%
Bank BNI Syariah	2015 Q 4	1.43%	91.94%	89.63%	3.19%
Bank BNI Syariah	2016 Q 1	1.65%	86.26%	85.37%	3.90%
Bank BNI Syariah	2016 Q 2	1.59%	86.92%	85.88%	3.85%
Bank BNI Syariah	2016 Q 3	1.53%	85.79%	86.28%	3.67%
Bank BNI Syariah	2016 Q 4	1.44%	84.57%	87.67%	3.83%
Bank BNI Syariah	2017 Q 1	1.40%	82.32%	87.29%	3.82%
Bank BNI Syariah	2017 Q 2	1.48%	84.44%	86.50%	4.30%
Bank BNI Syariah	2017 Q 3	1.44%	81.40%	87.62%	4.16%
Bank BNI Syariah	2017 Q 4	1.31%	80.21%	87.62%	4.32%
Bank BRI Syariah	2013 Q 1	1.71%	100.90%	85.54%	3.01%
Bank BRI Syariah	2013 Q 2	1.41%	103.67%	87.55%	2.52%
Bank BRI Syariah	2013 Q 3	1.36%	105.61%	80.80%	2.75%
Bank BRI Syariah	2013 Q 4	1.15%	102.70%	95.24%	3.09%
Bank BRI Syariah	2014 Q 1	0.46%	102.13%	92.43%	3.54%
Bank BRI Syariah	2014 Q 2	0.03%	95.14%	99.84%	4.09%

Bank BRI Syariah	2014 Q 3	0.20%	94.85%	97.35%	4.55%
Bank BRI Syariah	2014 Q 4	0.08%	93.90%	99.14%	3.76%
Bank BRI Syariah	2015 Q 1	0.53%	88.24%	96.20%	4.06%
Bank BRI Syariah	2015 Q 2	0.78%	92.05%	93.84%	6.30%
Bank BRI Syariah	2015 Q 3	0.80%	86.61%	93.91%	5.81%
Bank BRI Syariah	2015 Q 4	0.76%	84.16%	93.79%	6.98%
Bank BRI Syariah	2016 Q 1	0.99%	82.73%	90.70%	5.82%
Bank BRI Syariah	2016 Q 2	1.03%	87.92%	90.41%	6.00%
Bank BRI Syariah	2016 Q 3	0.98%	83.98%	90.99%	7.41%
Bank BRI Syariah	2016 Q 4	0.95%	81.42%	91.33%	5.63%
Bank BRI Syariah	2017 Q1	0.65%	77.56%	93.67%	6.45%
Bank BRI Syariah	2017 Q2	0.71%	76.79%	92.78%	6.67%
Bank BRI Syariah	2017 Q 3	0.82%	73.14%	92.03%	6.52%
Bank BRI Syariah	2017 Q 4	0.51%	71.87%	95.24%	6.48%
Bank BCA Syariah	2013 Q 1	0.92%	86.35%	88.76%	0.25%
Bank BCA Syariah	2013 Q 2	0.97%	85.86%	88.36%	0.25%
Bank BCA Syariah	2013 Q 3	0.99%	88.98%	87.46%	0.37%
Bank BCA Syariah	2013 Q 4	1.01%	83.48%	86.91%	0.35%
Bank BCA Syariah	2014 Q 1	0.86%	89.53%	85.37%	0.53%
Bank BCA Syariah	2014 Q 2	0.69%	85.31%	88.95%	0.34%
Bank BCA Syariah	2014 Q 3	0.67%	93.02%	88.95%	0.54%
Bank BCA Syariah	2014 Q 4	0.76%	91.17%	88.11%	0.54%
Bank BCA Syariah	2015 Q 1	0.71%	100.11%	90.62%	1.05%
Bank BCA Syariah	2015 Q 2	4.05%	94.13%	94.89%	0.64%
Bank BCA Syariah	2015 Q 3	0.86%	102.09%	94.61%	1.12%
Bank BCA Syariah	2015 Q 4	1.00%	91.40%	94.10%	1.09%
Bank BCA Syariah	2016 Q 1	0.76%	92.76%	94.07%	1.30%
Bank BCA Syariah	2016 Q 2	0.90%	99.60%	92.87%	1.41%
Bank BCA Syariah	2016 Q 3	1.00%	97.60%	92.90%	1.76%
Bank BCA Syariah	2016 Q 4	1.13%	90.12%	92.18%	1.12%
Bank BCA Syariah	2017 Q 1	0.99%	83.44%	92.97%	1.50%
Bank BCA Syariah	2017 Q 2	1.05%	91.51%	92.56%	1.39%
Bank BCA Syariah	2017 Q 3	1.12%	88.70%	87.76%	1.52%
Bank BCA Syariah	2017 Q 4	1.17%	88.49%	87.20%	1.09%
Bank Syariah Bukopin	2013 Q 1	1.08%	87.80%	88.67%	4.08%
Bank Syariah Bukopin	2013 Q 2	1.04%	92.43%	88.82%	4.32%
Bank Syariah Bukopin	2013 Q 3	0.79%	95.15%	91.50%	5.08%
Bank Syariah Bukopin	2013 Q 4	0.69%	100.29%	92.29%	4.79%
Bank Syariah Bukopin	2014 Q 1	0.22%	97.14%	97.33%	4.51%
Bank Syariah Bukopin	2014 Q 2	0.27%	102.84%	96.83%	4.79%
Bank Syariah Bukopin	2014 Q 3	0.23%	103.66%	97.08%	3.65%

Bank Syariah Bukopin	2014 Q 4	0.27%	92.89%	96.73%	4.44%
Bank Syariah Bukopin	2015 Q 1	0.35%	95.12%	96.10%	7.37%
Bank Syariah Bukopin	2015 Q 2	0.49%	93.82%	94.78%	4.76%
Bank Syariah Bukopin	2015 Q 3	0.66%	91.82%	93.14%	4.60%
Bank Syariah Bukopin	2015 Q 4	0.79%	90.56%	91.99%	4.24%
Bank Syariah Bukopin	2016 Q 1	1.13%	92.14%	88.95%	4.61%
Bank Syariah Bukopin	2016 Q 2	1.00%	92.25%	89.88%	5.34%
Bank Syariah Bukopin	2016 Q 3	0.99%	87.95%	89.74%	4.05%
Bank Syariah Bukopin	2016 Q 4	0.76%	88.18%	91.76%	3.76%
Bank Syariah Bukopin	2017 Q 1	0.53%	91.58%	94.12%	4.50%
Bank Syariah Bukopin	2017 Q 2	0.39%	89.42%	95.44%	5.31%
Bank Syariah Bukopin	2017 Q 3	0.27%	84.24%	96.54%	5.57%
Bank Syariah Bukopin	2017 Q 4	0.02%	82.44%	99.20%	6.49%
Bank Jabar Banten Syariah	2013 Q 1	1.92%	85.69%	71.47%	3.21%
Bank Jabar Banten Syariah	2013 Q 2	0.93%	96.82%	84.52%	3.89%
Bank Jabar Banten Syariah	2013 Q 3	0.91%	104.28%	85.04%	3.55%
Bank Jabar Banten Syariah	2013 Q 4	0.91%	93.37%	85.76%	1.74%
Bank Jabar Banten Syariah	2014 Q 1	0.15%	87.55%	97.42%	2.12%
Bank Jabar Banten Syariah	2014 Q 2	0.07%	94.84%	98.82%	2.35%
Bank Jabar Banten Syariah	2014 Q 3	0.46%	102.11%	92.98%	5.30%
Bank Jabar Banten Syariah	2014 Q 4	0.69%	93.69%	96.94%	3.96%
Bank Jabar Banten Syariah	2015 Q 1	0.08%	88.50%	98.73%	5.42%
Bank Jabar Banten Syariah	2015 Q 2	0.07%	95.70%	99.47%	5.66%
Bank Jabar Banten Syariah	2015 Q 3	(0.95%)	103.48%	104.25%	9.24%
Bank Jabar Banten Syariah	2015 Q 4	0.25%	104.75%	98.78%	8.37%
Bank Jabar Banten Syariah	2016 Q 1	0.90%	92.53%	95.12%	1.01%
Bank Jabar Banten Syariah	2016 Q 2	(1.94%)	93.67%	106.12%	1.25%
Bank Jabar Banten Syariah	2016 Q 3	(6.15%)	107.42%	118.66%	1.15%

Bank Jabar Banten Syariah	2016 Q 4	(8.09%)	98.73%	122.77%	12.59%
Bank Jabar Banten Syariah	2017 Q 1	0.39%	87.70%	97.76%	13.80%
Bank Jabar Banten Syariah	2017 Q 2	(1.34%)	89.14%	108.03%	15.64%
Bank Jabar Banten Syariah	2017 Q 3	(5.31%)	97.14%	132.49%	23.68%
Bank Jabar Banten Syariah	2017 Q 4	(5.69%)	91.03%	134.63%	23.89%
Bank Victoria Syariah	2013 Q 1	1.22%	82.25%	78.78%	1.96%
Bank Victoria Syariah	2013 Q 2	1.34%	97.85%	81.02%	2.60%
Bank Victoria Syariah	2013 Q 3	1.67%	80.83%	79.28%	3.01%
Bank Victoria Syariah	2013 Q 4	0.50%	84.65%	91.95%	3.15%
Bank Victoria Syariah	2014 Q 1	0.49%	87.07%	91.65%	4.62%
Bank Victoria Syariah	2014 Q 2	(0.02%)	110.13%	100.24%	5.91%
Bank Victoria Syariah	2014 Q 3	(1.52%)	107.90%	112.17%	6.38%
Bank Victoria Syariah	2014 Q 4	(1.87%)	95.19%	143.31%	6.64%
Bank Victoria Syariah	2015 Q 1	(1.65%)	102.39%	114.78%	4.72%
Bank Victoria Syariah	2015 Q 2	1.37%	85.73%	90.02%	6.56%
Bank Victoria Syariah	2015 Q 3	0.05%	102.11%	99.74%	8.75%
Bank Victoria Syariah	2015 Q 4	(2.36%)	95.29%	119.19%	1.15%
Bank Victoria Syariah	2016 Q 1	3.23%	95.07%	133.20%	14.45%
Bank Victoria Syariah	2016 Q 2	(7.46%)	95.93%	177.90%	13.19%
Bank Victoria Syariah	2016 Q 3	(6.19%)	97.79%	163.41%	12.55%
Bank Victoria Syariah	2016 Q 4	(2.19%)	100.67%	131.34%	9.17%
Bank Victoria Syariah	2017 Q 1	0.26%	86.19%	98.86%	11.08%
Bank Victoria Syariah	2017 Q 2	0.27%	92.13%	98.01%	7.00%
Bank Victoria Syariah	2017 Q 3	0.29%	79.60%	97.07%	6.17%
Bank Victoria Syariah	2017 Q 4	0.36%	83.59%	96.02%	5.40%
Bank Maybank Syariah	2013 Q 1	5.21%	153.01%	67.63%	1.96%
Bank Maybank Syariah	2013 Q 2	2.32%	148.52%	74.00%	1.68%
Bank Maybank Syariah	2013 Q 3	2.84%	257.08%	69.28%	3.33%
Bank Maybank Syariah	2013 Q 4	2.87%	152.87%	67.79%	3.33%
Bank Maybank Syariah	2014 Q 1	5.61%	182.42%	53.53%	2.80%
Bank Maybank Syariah	2014 Q 2	2.36%	177.64%	80.21%	1.75%

Bank Maybank Syariah	2014 Q 3	3.75%	180.31%	67.86%	1.06%
Bank Maybank Syariah	2014 Q 4	3.60%	157.77%	69.62%	1.68%
Bank Maybank Syariah	2015 Q 1	(2.63%)	161.88%	124.36%	4.74%
Bank Maybank Syariah	2015 Q 2	16.40%	202.45%	202.45%	8.57%
Bank Maybank Syariah	2015 Q 3	(10.59%)	227.11%	145.50%	19.52%
Bank Maybank Syariah	2015 Q 4	(20.13%)	110.54%	192.60%	22.43%
Bank Maybank Syariah	2016 Q 1	(2.90%)	143.99%	114.67%	14.96%
Bank Maybank Syariah	2016 Q 2	(11.02%)	146.43%	182.28%	17.03%
Bank Maybank Syariah	2016 Q 3	(10.38%)	157.15%	171.24%	22.13%
Bank Maybank Syariah	2016 Q 4	(9.51%)	134.73%	160.28%	29.16%
Bank Maybank Syariah	2017 Q 1	3.39%	176.97%	91.72%	30.39%
Bank Maybank Syariah	2017 Q 2	8.18%	92.15%	77.83%	0%
Bank Maybank Syariah	2017 Q 3	3.22%	101.16%	89.19%	8.18%
Bank Maybank Syariah	2017 Q 4	5.50%	85.94%	83.36%	8.18%
Bank Panin Dubai Syariah	2013 Q 1	2.72%	120.91%	59.42%	1.44%
Bank Panin Dubai Syariah	2013 Q 2	2.34%	123.60%	64.34%	2.18%
Bank Panin Dubai Syariah	2013 Q 3	2.18%	112.46%	64.17%	1.66%
Bank Panin Dubai Syariah	2013 Q 4	1.03%	90.40%	81.31%	1.18%
Bank Panin Dubai Syariah	2014 Q 1	1.45%	112.84%	80.67%	1.60%
Bank Panin Dubai Syariah	2014 Q 2	1.64%	140.97%	76.90%	0.97%
Bank Panin Dubai Syariah	2014 Q 3	1.82%	111.79%	72.90%	1.26%
Bank Panin Dubai Syariah	2014 Q 4	1.99%	94.04%	66.47%	0.69%

Bank Panin Dubai Syariah	2015 Q 1	1.14%	96.43%	89.29%	1.58%
Bank Panin Dubai Syariah	2015 Q 2	1.22%	96.43%	88.80%	1.68%
Bank Panin Dubai Syariah	2015 Q 3	1.13%	96.10%	89.57%	2.78%
Bank Panin Dubai Syariah	2015 Q 4	1.12%	96.43%	89.29%	3.28%
Bank Panin Dubai Syariah	2016 Q 1	0.20%	94.03%	98.14%	7.04%
Bank Panin Dubai Syariah	2016 Q 2	0.36%	89.60%	96.51%	7.39%
Bank Panin Dubai Syariah	2016 Q 3	0.42%	89.14%	95.91%	6.70%
Bank Panin Dubai Syariah	2016 Q 4	0.37%	91.99%	96.17%	5.06%
Bank Panin Dubai Syariah	2017 Q 1	0.80%	90.34%	91.56%	5.12%
Bank Panin Dubai Syariah	2017 Q 2	0.45%	92.48%	95.26%	5.38%
Bank Panin Dubai Syariah	2017 Q 3	0.29%	94.25%	96.87%	7.01%
Bank Panin Dubai Syariah	2017 Q 4	(10.77%)	86.95%	217.40%	13.54%

LAMPIRAN 3

Hasil Analisis Data

Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	FDR	BOPO	KAP
Mean	0.008920	0.843750	0.910735	0.053485
Median	0.006000	0.822200	0.938550	0.056950
Maximum	0.025600	0.956100	0.984600	0.071200
Minimum	0.001700	0.776600	0.692400	0.033500
Std. Dev.	0.005899	0.054525	0.068179	0.012282
Skewness	1.407871	0.615045	-1.797747	-0.226760
Kurtosis	4.049512	2.143486	5.856275	1.531698
Jarque-Bera	82.77392	20.59510	193.2872	21.64792
Probability	0.000000	0.000034	0.000000	0.000020

Sum	1.962400	185.6250	200.3617	11.76670
Sum Sq. Dev.	0.007620	0.651092	1.017990	0.033035
Observations	220	220	220	220

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(10,206)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	10	1.0000

Hasil Uji Normalitas

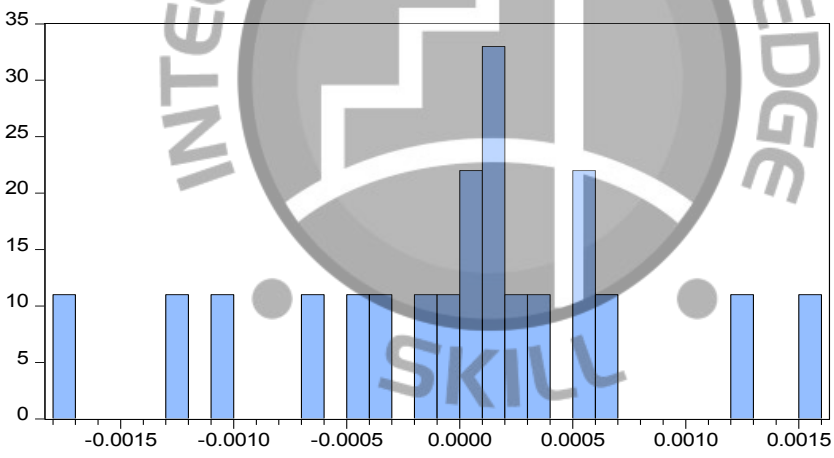

Series: Standardized Residuals
Sample 2013Q1 2017Q4
Observations 220

Mean	2.60e-17
Median	0.000108
Maximum	0.001565
Minimum	-0.001715
Std. Dev.	0.000770
Skewness	-0.271893
Kurtosis	3.123608
Jarque-Bera	2.850675
Probability	0.240427

Hasil Uji Multikolinearitas

	FDR	BOPO	KAP
FDR	1.000000	-0.784539	-0.301997
BOPO	-0.784539	1.000000	0.611460
KAP	-0.301997	0.611460	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.615034	Prob. F(1,217)	0.4338
Obs*R-squared	0.618948	Prob. Chi-Square(1)	0.4314

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 07/20/18 Time: 13:07
Sample (adjusted): 2 220
Included observations: 219 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.56E-07	7.08E-08	7.846154	0.0000
RESID^2(-1)	0.053169	0.067796	0.784241	0.4338

R-squared	0.002826	Mean dependent var	5.87E-07
Adjusted R-squared	-0.001769	S.D. dependent var	8.63E-07
S.E. of regression	8.63E-07	Akaike info criterion	-25.07786
Sum squared resid	1.62E-10	Schwarz criterion	-25.04691
Log likelihood	2748.026	Hannan-Quinn criter.	-25.06536
F-statistic	0.615034	Durbin-Watson stat	2.036520
Prob(F-statistic)	0.433754		

Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 07/20/18 Time: 13:33
Sample: 1 220
Included observations: 220
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	0.002863	0.001609	1.779823	0.0765
BOPO	0.003011	0.001604	1.877693	0.0618
KAP	-0.006512	0.005955	-1.093516	0.2754
C	-0.004810	0.002512	-1.914826	0.0568
RESID(-1)	-0.272958	0.069555	-3.924330	0.0001
RESID(-2)	0.236688	0.074556	3.174643	0.0017

R-squared	0.156090	Mean dependent var	5.53E-18
Adjusted R-squared	0.136373	S.D. dependent var	0.000770
S.E. of regression	0.000715	Akaike info criterion	-11.62075
Sum squared resid	0.000110	Schwarz criterion	-11.52820
Log likelihood	1284.283	Hannan-Quinn criter.	-11.58337
F-statistic	7.916333	Durbin-Watson stat	1.919719
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil Regresi Model Penelitian

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/20/18 Time: 20:01
Sample: 2013Q1 2017Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	0.021002	0.001662	12.63717	0.0000
BOPO	-0.067239	0.001601	-41.99089	0.0000
KAP	-0.043367	0.005782	-7.500544	0.0000
C	0.054756	0.002561	21.38137	0.0000

R-squared	0.982971	Mean dependent var	0.008920
Adjusted R-squared	0.982735	S.D. dependent var	0.005899
S.E. of regression	0.000775	Akaike info criterion	-11.46922
Sum squared resid	0.000130	Schwarz criterion	-11.40752
Log likelihood	1265.614	Hannan-Quinn criter.	-11.44431
F-statistic	4156.190	Durbin-Watson stat	2.690253
Prob(F-statistic)	0.000000		

CURRICULUM VITAE

Personal Information

Full Name	: Nida Novani
Place, Date of Birth	: Jakarta, 1 November 1996
Gender	: Female
Nationality	: Indonesia
Religion	: Moslem
Adress	: Gria Jakarta Blok B2 RT 05/08 Pamulang, Tangerang Selatan
Phone Number	: 085921547191
E-mail	: Nidanovani@yahoo.co.id

Formal Education Details

2014 – Present	: STIE Indonesia Banking School, Jakarta
2011 – 2014	: SMAN 6 Tangerang Selatan
2008 – 2011	: SMPN 17 Tangerang Selatan
2002 – 2008	: SDN 1 Pamulang
2000 – 2002	: TK Cahaya Agung

Non Formal Education and Training Details

2011	: English Course, LIA
2014	: Basic Activist Training Program (Batpro) STIE Indonesia Banking School Rindam Jaya Military Training
2015	: English Course, The British Institute
2016	: Mini Banking Training

2018 : General Banking 1 Training

Risk Management Level 1

Organization Experiences

2015 : Crew of Senior High School Accounting Competition

Crew of Seminar The 7th Accounting Goes to IBS

Internship Experiences

2016 : Internship at Bank of Indonesia, Semarang

2017 : Internship at Bank BRI KC Fatmawati, Jakarta